

MAJALAH HSI



Edisi 021

Rabiul Awwal 1442 H/Okttober-November 2020 M

KABAR YAYASAN

Laporan HSI Peduli
Laporan Keuangan
Kabar Kegiatan Belajar Mengajar

RUBRIK DINIYYAH

Aqidah
Mutiara Al-Qur'ān dan Hadīts
Tarbiyatul Aulad
Tausiyah Ustadz
Sirah

RUBRIK SERBA-SERBI

HSI Kesehatan
Profil Admin & Peserta HSI
Resep Dapur Ummahat
Kuis



Daftar Isi

Majalah HSI Edisi 021
Rabiul Awwal 1442 H • Oktober-November 2020 M

- Dari Redaksi
- Susunan Redaksi
- Surat Pembaca



Akses edisi-edisi
sebelumnya di
www.majalahhsi.com

SIRAH
Seorang Ahli Hadits yang
Mencintai Kucing

TAUSIYAH USTADZ
5 Perkara Penting yang Wajib
Diketahui Seorang Muslim

MUTIARA AL-QUR'AN
Ayat Muhkam dan
Ayat Mutasyabih

RUBRIK UTAMA

Nikmatnya jika Pandai Bahasa Arab

MUTIARA HADITS
Belajar Agama Bukan Kegiatan
Sampingan

AQIDAH
Memahami Tauhid Asma wa Sifat
dengan Benar



Nyaman Bermuamalah dengan
BMT HSI AbdullahRoy

Laporan Internal

Laporan Keuangan



Tetap Semangat Menuntut Ilmu
dalam Mulazamah Online HSI
AbdullahRoy



Memburu Cahaya, Menggenggam
Dunia
(Kisah-Kisah Peserta HSI AbdullahRoy dalam Meraih
Ilmu di Toronto hingga Kanagawa)



Tim Hebat di Balik Plakat

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Pena Tetap Tergenggam di Tanganku

TARBIYATUL AULAD
Anakku, Jadilah Pewaris Para Nabi

HSI KESEHATAN
Tetap Sehat Di Usia Lanjut

TANYA JAWAB
Bersama Al-Ustadz Abdullah Roy, M.A

DOA
Berlindung dari Ilmu yang Tidak Bermanfaat

PROFIL ART
Telinga untuk Istri Tercinta

DAPUR UMMAHAT
Bubur Ketan Hitam & Sambal Lado Mudo





Dari Redaksi

Memasuki Bulan Rabi'ul Awwal tahun 1442 H, dunia Islam digegerkan oleh tindakan provokatif kafirin yang mempublikasikan kartun olok-olok atas Nabi Muhammad ﷺ. Tindakan yang dilatarbelakangi oleh kedengkian dan kebodohan mereka terhadap Islam dan rasul pembawanya ini tentu saja membuat umat Islam di seluruh dunia marah. Ekspresi kemarahan pun diwujudkan dalam berbagai bentuk. Semuanya dalam rangka menunjukkan kecintaan dan pembelaan kepada Rasūlullāh ﷺ. Karena bagi seorang muslim, mencintai Rasūlullāh ﷺ harus lebih diutamakan di atas cinta kepada seluruh manusia lainnya, termasuk dirinya sendiri. Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, MA ketika ditanya tentang cara yang benar dalam mencintai Rasūlullāh ﷺ mengatakan, “Cara mengungkapkan cinta kepada Nabi ﷺ adalah dengan: (1) mengikuti sunnah Beliau, (2) mendakwahkan sunnah Beliau, dan (3), bersabar ketika mendakwahkan sunnah Beliau”.

Untuk mewujudkan ketiga hal tersebut, tentu saja diperlukan ilmu yang cukup. Tidak mungkin seseorang dapat mengikuti sunnah Nabi tanpa tahu mana yang termasuk sunnah Nabi. Apalagi mendakwahkan dan membelanya. Karenanya, *hasungan* untuk senantiasa menuntut ilmu tidak henti-hentinya disampaikan di berbagai forum. Karena menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah kebutuhan. Bahkan, ia lebih penting daripada kebutuhan akan makan dan minum. Ilmu adalah pelita yang diberikan oleh Allāh عزوجل untuk menerangi manusia sehingga ia bisa menentukan arah, sikap, dan tindakan yang tepat dalam berbagai situasi, termasuk situasi provokatif yang dibuat oleh musuh-musuh Islam dewasa ini. Tanpa ilmu yang benar, bisa jadi kita akan salah dalam mengambil langkah sehingga bukan meredam dan menyelesaikan masalah yang ada, melainkan memperkeruhnya. *Na'uudzubillahi min dzaalik*.

Alhamdulillah, Majalah HSI Edisi 21 kembali terbit untuk menemani *ikhwah* semua mengisi hari-hari di bulan Rabi'ul Awwal ini. Dengan tajuk “Dari Buaian Hingga ke Liang Lahat” kami sajikan artikel-artikel menarik di setiap rubriknya. Harapan kami, Majalah HSI Edisi 21 ini dapat kembali memompa semangat *thalabul 'ilmi* bagi yang sedang kendor, dan meningkatkan kembali semangat bagi yang sudah bersemangat. *Bārakallāhu fikum*.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca' pada tombol berikut:



Kirim Pesan Surat Pembaca

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.



1. Nanda Seftyana (ART181-17105)

Di tengah-tengah pandemi ini, *alhamdulillah* Majalah HSI terbit lagi. Senang rasanya melihat rubrik HSI Peduli di Majalah HSI. Semoga HSI AbdullahRoy dan semua program-program yang dilakukannya selalu diberikan keberkahan oleh Allāh ﷻ. Berharap suatu saat nanti, HSIAbdullahRoy bisa menjadi lembaga pembelajaran *online* berskala internasional dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya agar penerima manfaat HSI lebih luas lagi. *Āmīn Allāhumma āmīn.*

Jawaban:

Jazākillāhu khairan atas apresiasi dan doa dari ukhti Nanda Seftyana, mudah-mudahan Allāh mengijabah doa anti. Adapun mengenai harapan anti agar HSI AbdullahRoy dapat menjadi lembaga pembelajaran *online* berskala internasional yang hadir dengan Bahasa Inggris, sesungguhnya juga sudah sering menjadi pembicaraan di kalangan para pengurus HSI, bahkan sudah pernah diujicoba. Alih bahasa materi ke Bahasa Inggris juga sudah pernah dilakukan. Hanya saja semua masih dikoordinasikan sampai benar-benar siap. Mudah-mudahan semuanya dimudahkan oleh Allāh. *Āmīn.*

2. Saiful Haq (ARN202-47199)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah senang sekali rasanya menjadi keluarga HSI Angkatan 202. Di program ini banyak faedah yang kami dapatkan tentunya. Adapun sedikit saran dari ana sebagai pembaca, supaya HSI tetap menjaga selalu keilmiahan penulisan dan jangan lupa mencantumkan sumber-sumbernya. *Barakallāhufikum.*

Jawaban:

Wa'alaikumussalām wa rahmatullāhi wa barakātuh. Jazākallāhu khairan Akhi Saiful Haq atas sarannya yang *insyāallāh* sangat bermanfaat sebagai pedoman kami dalam melakukan perbaikan ke depannya. *Barakallāhu fik.*

3. Novita Sari (ART192-23148)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah ana diberi kesempatan untuk menuliskan sedikit apresiasi kepada HSI. Ana mengucapkan syukur kepada Allāh ﷻ yang sudah mempertemukan ana dengan HSI AbdullahRoy ini. Program ini banyak membantu ana dalam menuntut ilmu secara bertahap dan konsisten setiap harinya. Ana seorang guru bimbil harus membagi waktu untuk mengajar dan belajar, tapi ana sangat menikmati itu. Terutama yang menambah semangat ana karena adik ana juga ikut masuk grup HSI, disusul suami ana yang masuk di angkatan 202. Hal itu yang menambah semangat dan cinta ana untuk mendengar, mencatat materi, dan mengerjakan evaluasi. Semoga semua keluarga dan teman serta seluruh kaum muslimin diberikan hidayah oleh Allāh ﷻ untuk terus menuntut ilmu dengan cara yang Allāh ﷻ ridhai. *Āmīn Allāhumma āmīn. Syukran wa jazākumullāhu khairan.*

Jawaban:

Wa'alaikumussalām wa rahmatullāhi wa barakātuh. Jazākillāhu khairan Ukhti Novita Sari atas apresiasi positifnya terhadap HSI AbdullahRoy. Doa yang sama untuk Ukhti dan keluarga. Semoga Allāh ﷻ senantiasa memberikan keberkahan ilmu yang kita raih. *Barakallāhu fik.*

4. Cahaya Lailatul Izzah (ART202-69226)

Assalāmu'alaikum warahmatullahi wa barokātuh. Masyāallāh Majalah HSI sangat bagus dan menarik. Sebagai pelajar, saya sangat senang sekali karena bisa bertambah ilmu pengetahuan agama saya. Banyak hal yang belum saya pelajari di sekolah dan saya mengetahuinya dari Majalah HSI seperti belajar Tauhid. Awalnya saya lihat Ibu semangat sekali membaca Majalah HSI ternyata memang sangat menarik isinya. Maju terus, ya Majalah HSI. *LOVE U!*

Jawaban:

Jazākillāhu khairan Ukhti Cahaya, sungguh semangat di usia muda yang patut menjadi inspirasi bagi kita semua. *Barakallāhu fik.*

5. Tutik Rahmawati (ART 191-02234)

Harapan kami sebagai seorang ibu dari 8 anak dan nenek 2 cucu; melalui Majalah HSI, ana bisa selalu mendapat ilmu dan informasi yang bisa ana sampaikan untuk mereka dan orang-orang sekitar tempat tinggal kami yang notabene masih minim pembinaan aqidah dan tauhid.

Jazākumullāhu khairan, semoga Majalah HSI bisa lebih menjangkau di daerah pelosok dan dengan bahasa materi yang sederhana dan mudah dipahami dari semua kalangan. *Āmīn.*

Jawaban:

Jazākillāhu khairan Ibu Tutik, semoga Allāh ﷻ berikan kemudahan sehingga Majalah HSI bisa tersebar luas ke seluruh pelosok negeri. Mohon doanya serta partisipasi Ibu untuk menyebarkan setiap broadcast tentang terbitnya Majalah HSI agar sampai kepada mereka yang bahkan belum mengenal sekali pun tentang HSI AbdullahRoy. *Barakallāhu fik.*

6. Achmad Sepruddin Sengaji (ARN202-20125)

Saran saya bila dimungkinkan untuk menyisipkan ilmu pranikah dan rumah tangga serta tips-tips syar'inya. Sebab hal mendasar ini penting dalam membina keluarga dan akan mengeluarkan *output* yang baik di masyarakat. Kalau bisa dibuat biro ta'aruf yang syar'i agar generasi ke depannya sesuai dengan harapan kita yakni menjunjung nilai-nilai Sunnah dan Al-Qur'an. *Allāhu 'alam.*

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākallāhu khairan Akhi Achmad Sepruddin atas masukannya. Semoga hal ini akan jadi pertimbangan kami ke depannya demi manfaat yang lebih baik dan bisa dirasakan oleh seluruh kalangan. *Barakallāhu fik.*

7. Novita Sri Wahyuni (ART192-21091)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakatur. Saya yang baru mengenal sunnah merasa terbantu dengan adanya program belajar HSI AbdullahRoy. Semakin hari kian bertambah ilmu. Semoga Allāh ﷻ mampukan untuk menerapkan ilmu tersebut. *Āmīn.* Jujur saja, beberapa hari belakangan, saya sedang mencari referensi tentang shalat khusus'. *Alhamdulillah, Allāh ﷻ* takdirkan Majalah HSI membahas hal tersebut. Terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar di HSI ini. *Bārakallāhu fikum.*

Alfa Rizki Fatkhurohman (ARN192-24085)

Bismillāh. Alhamdulillah, Majalah HSI adalah bacaan yang *insyāallāh* selalu saya nantikan. Desain yang menarik serta mudah diakses menjadi kelebihan Majalah HSI, *alhamdulillah.* Selain itu rubrik favorit saya setelah rubrik utama adalah tentang kesehatan. Selama ini, banyak ilmu baru yang saya dapatkan dari Majalah HSI. Saya banyak berterimakasih kepada seluruh jajaran pengurus HSI AbdullahRoy. Semoga menjadi amal jariyah. *Jazākumullāhu khairan.*

Jawaban:

Wa'alaikumussalām wa rahmatullāhi wa barakātuh. Jazākumullāhu khairan Ukhti Novita Sri Wahyuni dan Akhi Alfa Rizki Fatkhurohman atas apresiasi positifnya terhadap Majalah HSI. Sesungguhnya hanya dengan kemudahan dari Allāh ﷻ, ilmu sampai kepada kita. *Alhamdulillah* semoga ke depannya Majalah HSI semakin banyak memberikan faedah yang dibutuhkan bagi para peserta khususnya juga umat muslim seluruhnya. *Bārakallāhu fik.*



Insyāallāh akan ada bingkisan menarik bagi surat pembaca terpilih. Untuk edisi ini, berikut adalah peserta beruntung yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI:

Nanda Seftyana (ART181-17105)

Selamat untuk peserta terpilih, semoga dapat menjadi inspirasi dan mudah-mudahan bingkisan dari kami bisa memiliki manfaat yang besar, *bārakallāhu fikum.*

Nyaman Bermuamalah dengan BMT HSI AbdullahRoy

Reporter: Dody suhermawan
Editor: Lindawati Agustini

إِنَّ الشُّجَارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَّقَ

“Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur.”

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, shahih dilihat dari jalur lain)

Saat ini riba sudah menguasai semua sendi kehidupan. Bagaimana tidak, seluruh perekonomian menggunakan jalur bank konvensional. Hanya sebagian kecil saja pedagang yang berusaha menghindari terkena debu riba, namun kenyataannya sangat sulit.

Dengan pertimbangan perlunya wadah bermuamalah sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, maka HSI AbdullahRoy menggagas pembentukan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). Gagasan tersebut disambut positif oleh para peserta HSI dalam sebuah survei yang kemudian ditindaklanjuti dengan berkumpulnya 47 orang dalam sebuah rapat yang menyepakati pendirian BMT HSI pada bulan Maret 2020. *Insyāallāh* BMT HSI akan segera mulai beroperasi di bulan Oktober 2020 ini.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang digagas oleh HSI Abdullah Roy beberapa waktu lalu, akhirnya mendekati saat peluncuran pembukaan bagi anggota. Pembukaan yang *insyāallāh* direncanakan pada akhir bulan Oktober 2020 ini, diharapkan secara resmi sudah bisa menerima peserta HSI AbdullahRoy yang ingin menjadi anggota.



Halaqah Silsilah Ilmiah
**BAITUL MAAL
WA TAMWIL**
MERAH BERKAH, MEMBERDAYAKAN UMAT

Persiapan Pembentukan BMT HSI

Persiapan untuk pendirian BMT HSI ini antara lain dilakukan dengan melakukan studi ke beberapa BMT yang sudah menjalankan *muamalah ma'aliyah* sesuai prinsip-prinsip syariat Islam. Selain itu juga dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Erwandi Tarmidzi & Associates (ETA) untuk memahami lebih dalam fikih dan praktik *muamalah ma'aliyah*.

Pada Rapat Pendirian berikutnya di bulan Juni 2020, disepakati penunjukan perangkat koperasi dengan susunan sebagai berikut:

TIM PENGURUS	TIM PENGAWAS	DEWAN PENGURUS SYARIAH	PENGELOLA HARIAN BMT
KETUA Heru Nur Ihsan SEKRETARIS Kurnia Adhiwibowo BENDAHARA Dona Setia Hadi	KETUA Bayu Mandala Putra ANGGOTA Agus Siswoko Frieda Lestari	KETUA Ustadz Dr Abdullah Roy Lc, MA ANGGOTA Suwidi (Direktur ETA)	Muhammad Jumhari

Kemudian Ppengurus terpilih dibantu pengelola menyusun Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga serta menyiapkan berbagai dokumen persyaratan pendirian badan usaha Koperasi. *Alhamdulillah* pada bulan Agustus 2020, BMT HSI telah terdaftar dengan Akta Pendirian nomor 01 tanggal 10-08-2020 di hadapan notaris Riska Kurnia SH, MKn serta disahkan dengan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-4664.AH.01.26 tahun 2020 (tertanggal 12 Agustus 2020) dengan nama badan hukum *Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Halaqah Silsilah Ilmiah* (KSPPS HSI).

Layanan bagi Anggota

BMT HSI menawarkan layanan simpan, pinjam, dan pembiayaan syari'ah. Di satu sisi anggota bisa menyimpan dan menginvestasikan uangnya, dan di sisi lain anggota bisa mengajukan pembelian barang, pinjaman, atau pembiayaan usaha. Transaksi muamalah ma'aliyah dalam BMT HSI ini *insyāallāh* diawasi dan disupervisi langsung dari ustadz Abdullah Roy dan bapak Suwidi (Direktur Erwandi Tarmidzi & Associates). Sehingga anggota dapat bermuamalah dengan tenang karena sesuai dengan syariat Islam; *insyāallāh* bebas dari praktik riba, *gharar* dan zalim.

Selain itu, BMT HSI juga berusaha memperjuangkan peningkatan ekonomi anggotanya, melalui kekuatan kolektif. Maksud kolektif di sini karena BMT HSI berbadan usaha Koperasi, di mana anggota adalah pemilik sekaligus pengguna layanan Koperasi. BMT HSI juga memberi edukasi muamalah syari'ah bagi anggotanya. Dengan menjadi anggota BMT HSI, anggota juga berkesempatan membantu dakwah HSI AbdullahRoy serta syiar muamalah sesuai syariat Islam.

Produk layanan yg ditawarkan di awal operasional BMT HSI adalah sebagai berikut.

1. Layanan Penghimpunan Dana:

- Simpanan/tabungan dengan akad *Qardh**)
- Deposito dengan akad *Mudharabah**) dan jangka waktu 6 bulan dan 12 bulan.

*) nama produk belum diputuskan

2. Layanan Penyaluran Dana:

Pada awal beroperasinya nanti, BMT HSI akan meluncurkan produk layanan jual-beli (*ba'i*) tunai dan non tunai dengan akad *Murabahah*. Layanan ini akan diberikan untuk produk otomotif roda 2, alat elektronik rumah-tangga, komputer/laptop, alat komunikasi, dan produk lainnya.

Berikutnya secara bertahap BMT HSI akan meluncurkan produk penyaluran dana lain, seperti:

- Jual-beli dengan akad *salam*
- Jual-beli dengan akad *isthisna* (misal: properti)
- Investasi usaha dengan akad *mudharabah*
- Investasi usaha dengan akad *musyarakah*
- Pinjaman non komersial dengan akad *Qardh* (*Qardhul Hasan*) untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak, seperti membayar utang riba, biaya rumah sakit, pembayaran SPP sekolah, dan lain-lain.

Sebagai penutup, Muhammad Jumhari selaku pengelola BMT menyebutkan syarat untuk menjadi anggota BMT HSI cukup mudah yaitu: 1) Warga Negara Indonesia; 2) Merupakan peserta HSI AbdullahRoy aktif dengan menunjukkan syahadah dan transkrip nilai; serta 3) Menyerahkan setoran pokok (dengan akad hibah) di awal pendaftaran saja sebesar Rp250.000,00 dan simpanan wajib bulan pertama sebesar Rp50.000,00. Muhammad Jumhari juga menekankan bahwa dalam operasionalnya *insyāallāh* BMT akan memegang prinsip kehati-hatian, amanah, dan prinsip pemenuhan kebutuhan bukan keinginan semata.

Nah, tunggu apalagi? Simak dan cek selalu informasi selanjutnya mengenai BMT HSI *yaa ikhwah*...

Semoga dengan ikhtiar bersama ini, kita bisa secara perlahan dan bersinergi, menghindarkan diri dari riba dan mengamalkan ajaran agama untuk melaksanakan muamalah secara syari'i. *Allāhul musta'an*.

Memburu Cahaya, Menggenggam Dunia

(Kisah-Kisah Peserta HSI AbdullahRoy dalam Meraih Ilmu di Toronto hingga Kanagawa)

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



Ilmu ialah pembeda. Ilmu adalah jalan penerang yang membawa manusia untuk bisa mengetahui mana perintah; mana larangan. Dengan meniti ketaatan pada perintah, Allāh ﷻ akan membentangkan jalan yang haq bagi para hamba-Nya. Jalan tersebut akan membawa pada kebahagiaan hakiki yaitu ridha Allāh ﷻ hingga akhirnya adalah kehidupan abadi di jannah, *insyāallāh*. Menuntut ilmu adalah sebuah keharusan karena menuntut ilmu merupakan jalan keselamatan.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasūlullāh ﷺ bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِشُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allāh akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R Muslim)

Sungguh tepat perkataan Ibnu Qayyim رحمته الله, “ilmu adalah kehidupan dan cahaya, sementara kebodohan adalah kematian dan kegelapan.”

Sejak memulai program pada tahun 2013, HSI AbdullahRoy berusaha menjadi wadah kaum muslimin dalam upaya menuntut ilmu. Untuk menunaikan tuntunan tersebut, HSI AbdullahRoy menjadi himpunan para pencari ilmu dari berbagai tempat. Tekad pemburu-pemburu cahaya itu terus menyala. Terbukti kian waktu berjalan, HSI AbdullahRoy semakin sarat peserta yang tidak hanya dari Indonesia, melainkan dari beberapa penjuru dunia.

Edisi kali ini, redaksi akan menampilkan profil singkat beberapa teman mewakili ratusan lainnya yang berada jauh dari Indonesia. Tulisan ini merekam bukti bahwa jarak sama sekali bukan halangan bagi manusia-manusia pilihan yang Allāh ﷻ teguhkan dalam menapaki cahaya, *insyāallāh*. Berikut catatan yang berhasil dihimpun tim redaksi Majalah HSI.

HSI Mengunjungi Toronto, Kanada

“HSI in English, please”

Kurang lebih begitulah harapan Pak Benz setelah sering membaca ilmu tauhid melalui catatan-catatan istrinya yang selalu menyempatkan diri mengubah materi silsilah ke dalam bahasa Inggris agar sang suami bisa turut mempelajarinya. Bu Poppy—sang istri—sering pula menyalin soal dan menyodorkannya pada Pak Benz agar suaminya merasakan seolah-olah ikut evaluasi sehingga pemahaman Pak Benz akan Islam semakin kuat.

Menurut Bu Poppy, suaminya sangat menikmati proses belajar ini. Pak Benz merasa senang dan berharap ada HSI berbahasa Inggris. Pak Benz belum bisa menjadi peserta HSI AbdullahRoy karena kendala bahasa, tetapi Bu Poppy sudah terdaftar sebagai peserta di angkatan 202.

“Saya ini fakir ilmu. Takut salah bila menjelaskan sesuatu kepada suami saya. HSI benar-benar membantu saya menyampaikan Islam kepadanya,” jelas Bu Poppy.

Pak Benz—*alhamdulillah*—telah menjadi menjadi muallaf ketika menikahi Bu Poppy pada tahun 2016 lalu. Sejak itu Bu Poppy berusaha sebaik mungkin membantu suaminya dalam memahami Islam. Akhirnya ketika kakaknya mengenalkan HSI AbdullahRoy, ia pun mantap mendaftar. Ini sekaligus menjadi jalan keluar dari susahny menemukan majelis ilmu di Kanada apalagi yang khusus mempelajari tauhid di Kanada.

Audio materi dari Dr. Abdullah Roy diterima Bu Poppy pada sore hari waktu Kanada, yaitu sekitar pukul 16.00 atau 17.00.

“*Alhamdulillah* saya langsung dengarkan. Biasanya saya terus catat dan ketik di file saya,” kisahnya tentang keseharian belajar. Sering di waktu itu juga Bu Poppy menyelesaikan catatan untuk Pak Benz dalam bahasa Inggris.

“Kemudian saya ulang-ulang selepas maghrib,” imbuhnya.

Kanada adalah negeri di belahan utara bumi yang mengalami empat musim. Pada musim panas, matahari bisa lebih lama terlihat. Artinya waktu maghrib bisa sangat larut.

“Kadang, waktu ashar pukul 6 sore, sedangkan maghrib pukul 09.30 malam,” cerita Bu Poppy.

“Pagi subuh, saya baru kerjakan evaluasi. Walau ada waktu 24 jam, saya *enggak* bisa *men-delayed* (menunda -red.) sesuatu. *Suka kepikiran* dan lebih waswas. Takut waktunya habis karena perbedaan waktu yang signifikan antara Indonesia dan Kanada,” jelasnya lagi.

Bagi Bu Poppy mengerjakan evaluasi selepas Subuh adalah waktu paling awal baginya karena ketika web dibuka untuk evaluasi pukul 16.00 WIB, Kanada masih lelap.

Soal perbedaan waktu yang lumayan, Bu Poppy sempat sedikit khawatir di awal. Namun sang kakak kemudian mengingatkan bahwa untuk menuntut ilmu sebagai bekal menuju surga pasti akan ada kemudahan sehingga Bu Poppy tidak perlu khawatir.

“Jadi dengan waktu dan perpanjangan yang diberikan untuk saya *is fair enough* (cukup adil -red.) dan saya *enggak* mengeluh,” ujar Bu Poppy teguh.

Dulu Bu Poppy berprofesi sebagai pramugari yang bertugas di *Yemen Airways* dan pernah juga di *Ras Al Khaimah (RAK) Airways*. Ia pernah tinggal di kota Sana'a, Yaman, selama tujuh tahun kemudian pindah ke Dubai dan menetap di sana selama lima tahun. Kemudian Allāh ﷻ mempertemukannya dengan Pak Benz yang merupakan warga asli Kanada berdarah Jerman-Iceland. Kini Bu Poppy memutuskan menjadi ibu rumah tangga sambil tekun mempelajari Islam sebagai tanggung jawabnya sekaligus demi mengajarkannya kepada Pak Benz.

HSI Menyebrang ke Jerman

Dari rumah Bu Poppy, kita menyeberang Samudera Atlantik bagian utara untuk menemui Abu Muhammad di Kassel, Jerman. Laki-laki asli Yogyakarta ini sudah mengenal HSI AbdullahRoy sejak tahun 2017, tetapi *qadarrullāh* tidak bisa langsung bergabung saat itu.

“Kalah cepat daftar dengan teman-teman dari Indonesia. Maklum, ada perbedaan waktu. Sepertinya ada kesalahan teknis juga karena saya tidak mendapat konfirmasi SMS setelah *daftar* di web,” jelasnya.

Abu Muhammad kembali berusaha mendaftar di tahun 2018. Kala itu ia memilih belajar di Majelis Haji, Umrah, dan Ziarah (HSI Mahazi). Selama belajar, ia semakin mengenal sistem di HSI yang menurutnya sangat terstruktur dan teratur. Abu Muhammad pun semakin yakin melanjutkan belajar di kelas *reguler*.

Menurutnya yang paling menarik dari HSI AbdullahRoy adalah sistem evaluasi berlapis mulai harian, pekanan, hingga akhir silsilah yang ‘memaksa’ peserta *murajaah*. Jika tidak mau mengulang-ulang memahami ilmu, bisa salah menjawab kuis.

“Kalau terus-terusan salah, bisa saja kita terkeluarkan oleh sistem,” katanya. Bukankah kita sendiri yang rugi jika tidak bisa lagi menyimak ilmu dari silsilah berikutnya?

Abu Muhammad tinggal di Jerman sudah sekitar lima tahunan. Profesinya adalah insinyur dan tengah bekerja di sebuah perusahaan minyak. Kesibukannya dan soal perbedaan waktu Indonesia—Jerman bukan hambatan untuknya tetap belajar di HSI AbdullahRoy. Terkadang, beliau tertidur sebelum mengerjakan evaluasi harian. Namun *alhamdulillah*, hal itu diatasi. Salah satunya dengan bantuan teman-teman admin grup yang rajin mengingatkan peserta untuk mengerjakan ujian.

“*Ana* kira sistem sekarang sudah banyak perbaikan dibanding masa *ana* belajar di Mahazi,” ujar Abu Muhammad menilai tentang rapinya sistem di HSI AbdullahRoy, *alhamdulillah*.

HSI di Kuwait dan UEA

Turun ke tenggara dari tempat Abu Muhammad, kita berhenti di Kuwait. Di sana ada peserta HSI senior angkatan pertama yang mulai belajar di HSI AbdullahRoy pada tahun 2014. Ia adalah Bapak Hamra Yulizar. Lelaki asli Solok, Sumatera Barat ini mempunyai kesibukan sehari-hari sebagai perawat di Al Razi Orthopedic Hospital, Kuwait, sejak tahun 2004.

Meskipun awal belajar di HSI AbdullahRoy hanya sekadar ingin tahu, tetapi akhirnya Pak Yulizar menemukan pentingnya menguasai ilmu demi memahami Islam. Sedikit banyak ia merasakan buah kesungguhannya menyimak audio materi silsilah setiap hari. Seringnya belajar, semakin ia menyadari bahwa ilmunya tentang Islam baru secuil dan tidak ada apa-apanya. Kini, enam tahun berselang Pak Yulizar masih tekun bahkan menjadi lebih giat belajar.

“Setelah belajar, hati ini jauh lebih tenang,” ujar lelaki yang saat ini telah mencapai Silsilah Fadhul Islam di HSI AbdullahRoy.

Namun, *qadarrullāh* sejak pandemi merebak di seluruh penjuru dunia, waktu belajar Pak Yulizar sedikit terganggu. Pada jam kerja, Pak Yulizar tidak bisa lagi leluasa mengakses telepon seluler karena seluruh peralatan harus disimpan dalam loker. Akibatnya ia tidak bisa mendengarkan audio materi atau sekadar membaca catatan. Tidak seperti dulu yang bebas mengantongi atau membawa alat komunikasi ke mana pun ketika bertugas.

Rumah sakit tempat Pak Yulizar bekerja adalah salah satu rumah sakit yang menangani pasien Covid-19. Pak Yulizar pun ikut bertugas merawat mereka. Kita doakan bersama agar ia sekeluarga selalu dilimpahi kesehatan oleh Allāh ﷻ.

‘Bertetangga’ dengan Pak Yulizar, ada Bapak Eka Syakir dan istri. Berdua tinggal di Dubai, Uni Emirat Arab. Pak Syakir terdaftar menjadi peserta HSI AbdullahRoy di tahun 2015, sementara sang istri setahun setelahnya. Menjadi peserta cukup lama di HSI, Pak Syakir dan istrinya mengaku betah.

“Kami sudah mencoba belajar agama Islam dari lokal. Masalahnya adalah bahasa pengantar baik Inggris atau Arab, kami melihat ada risiko/bahaya kalo kita salah memahami pengertian lewat bahasa lain selain *mother language* kita,” ujar Pak Syakir, “Pengertian yang disampaikan pemberi materi dalam bahasa lain, belum tentu sama dengan apa yang kita mengerti untuk satu istilah kata tersebut,” imbuhnya.

Peserta HSI di Hongkong

Dari tanah Arab lurus ke timur, kita mampir ke kediaman *Ukhti* Sri Lindawati di Hongkong, seorang ibu dari tiga putra-putri yang tengah menjadi pekerja migran di sana. Setiap hari *Ukhti* Sri Lindawati bekerja mulai pukul 06.00–22.00 waktu Hongkong, kadang lebih sedikit. Meskipun ada satu jam istirahat siang, tetapi tanggung jawab kerjanya begitu menyita waktu dan tenaga.

“Karena ana sadar, ana perlu pengetahuan lebih dalam memahami agama, demi persiapan akhirat,” kata *Ukhti* Sri Lindawati. Masalah beban kerja tampaknya bukan lagi masalah. Selama jam kerja, *Ukhti* Sri berusaha sesempit mungkin mengulang-ulang mendengarkan audio materi yang sudah di-*download*. *Alhamdulillah*, itu masih memungkinkan untuk ia lakukan.

Malam hari selepas bekerja, *Ukhti* Sri tinggal mencatat sekaligus mengerjakan evaluasi yang tidak mungkin ia kerjakan di pagi hari.

“Karena pagi itu waktunya sempit. Selesai salat subuh bisa dzikir pagi sampai tuntas saja, sudah *alhamdulillah*,” tuturnya.

Selain belajar tauhid di HSI AbdullahRoy, *Ukhti* Sri juga mengarahkan dirinya me-*muraja’ah* bacaan Al-Qur’an sebelum tidur karena ia tengah menuntut ilmu tentang Al-Qur’an. Perempuan ini selalu mengakhiri hari dengan menuntut ilmu.

Ukhti Sri merasa paling *deg-degan* menjelang ujian akhir karena selalu merasa kurang menguasai materi. Padahal beliau merasa sudah bekerja keras mengulang demi memperkuat pemahaman. Lega rasanya kalau sudah mengerjakan ujian, meskipun *Ukhti* Sri juga mengaku sesekali terjebak dengan soal-soal panjang yang membingungkan. Rintangan memang selalu ada, tetapi *Ukhti* Sri terus berusaha untuk tekun.

“Kajian di Hongkong itu banyak. Maksud ana yang bisa diakses pekerja migran seperti ana, termasuk yang diasuh para ‘alim dari Indonesia. Tapi yang sesuai sunnah, dan sesuai dengan pemahaman salaf, terbatas, *Ukh*. Mesti pilah-pilah. Jadi ana milih tetap di HSI, *insyaaallāh* di atas haq,” urai *Ukhti* Sri Lindawati.

Peserta HSI di Jepang

Tidak jauh dari Hongkong, ada sosok peserta HSI AbdullahRoy yang tak kalah semangatnya memburu ilmu di Kanagawa, Jepang. Kanagawa adalah tetangga Tokyo berupa *perfektur* (daerah administratif setara provinsi). Di sana ada sosok Fauzan Zulfikrky, seorang lulusan Teknik Mesin UI tahun 2017 yang baru bergabung dengan HSI AbdullahRoy. Sebenarnya ia telah mengenal HSI AbdullahRoy sejak tahun 2016 dan sudah berstatus sebagai peserta angkatan. Tetapi Bang Fauzan harus gugur di tengah jalan karena kesibukannya. Maklum, waktu itu ia beberapa kali mengikuti perlombaan seperti kompetisi membuat robot, 3D printer, dan lain-lain. Setelah bekerja di Topy Industries, Bang Fauzan mempunyai jadwal lebih teratur sehingga ia dapat menyediakan waktu lebih baik untuk menuntut ilmu.

Ketika ia ditanya mengapa memilih kembali ke HSI AbdullahRoy? Bukan memilih model belajar yang menyimak saja dari berbagai media yang sudah sangat banyak dan mudah diakses saat ini, ia pun berkata lugas, “Justru karena HSI ada ujiannya jadi saya maunya di HSI. Materinya tertata rapi. Ada ujiannya, jadi waktu lulus ilmunya bisa dipertanggungjawabkan.”

Jepang identik dengan semangat kerja orang-orangnya yang demikian kuat. Bang Fauzan sedikit banyak terdampak juga. Dalam sepekan, ia bisa empat kali lembur kerja. Namun hal itu diasiasatnya dengan khusus mengalokasikan waktu menuntut ilmu. Bang Fauzan memilih pagi hari setiap pukul 07.00 sebelum *ngantor* untuk menyempatkan mendengarkan audio, mencatat, sekaligus mengerjakan evaluasi.

Satu Barisan dari Berbagai Belahan Dunia

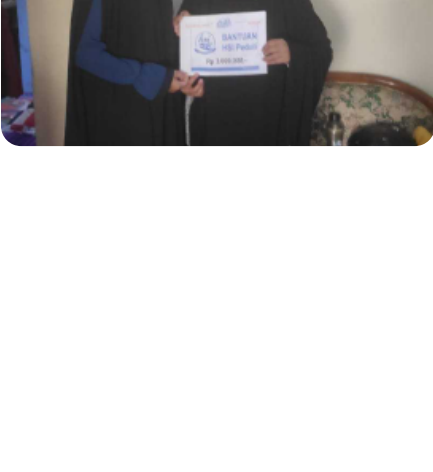
Perjuangan teman-teman kita meninggalkan tanah air mengharuskan beberapa di antaranya harus jauh dari keluarga, tidak membuat mereka lalai dalam menuntut ilmu dan memahami agama. Seluruhnya demi cita-cita besar; memperoleh cahaya agar selamat hingga akhir tujuan. Mudah-mudahan Allāh ﷻ teguhkan dan letakkan dalam satu-cita barisan. Selamat berjuang, ya, *ikhwan!* Semoga Allāh ﷻ kumpulkan kita dalam surga-Nya. *Āmin Allāhumma āmin*.

Laporan Internal

Menyusuri perjalanan Tim HSI Peduli dalam menyalurkan amanah dari para *muhsinin*, menyadarkan kita akan banyaknya insan yang membutuhkan uluran tangan. HSI Peduli sebagai jembatan bagi para *muhsinin* yang dianugerahi kelebihan rezeki memiliki program-program sosial untuk membantu sesama.

Salah satu program HSI Peduli adalah Program Internal yang ditujukan untuk membantu peserta aktif HSI AbdullahRoy yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Program-program tersebut berupa Bantuan Kesehatan, Bantuan Dhuafa, Bantuan Duka, dan Bantuan Tali Asih Admin. Sedangkan untuk Bantuan Pendidikan, HSI Peduli menyalurkannya dalam bentuk Bantuan Pendidikan Diniyah dan Beasiswa Tahfidz kepada para siswa dari keluarga peserta aktif HSI AbdullahRoy yang berprestasi tetapi kurang mampu secara ekonomi. Berikut adalah laporan penerima manfaat dalam Program Internal HSI Peduli periode bulan Oktober-September 2019.

Ditulis oleh: Evi Prisilia Anggraini
Editor: Anisah Muzammil



639

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Fitri Kurniawati (ART171-09053)

Hidup dalam kesempitan harta bukan sesuatu yang besar selama Allah ﷻ menganugerahkan kelapangan hati dan kenikmatan iman. Dengan keimanan, seorang mukmin senantiasa meyakini bahwa di setiap ujian yang Allah ﷻ berikan, bersamanya ada hikmah dan kemudahan.

Ibu Rina (42 tahun) merupakan peserta HSI AbdullahRoy angkatan 152 yang berdomisili di Salatiga. Sehari-hari ibu dua anak ini menjadi admin *online-shop* membantu suami mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara itu, suaminya berjualan makanan ringan dan gorengan. Tak banyak yang bisa mereka dapatkan sehingga tak jarang mereka terpaksa berutang untuk memenuhi

kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak mereka.

Alhamdulillah, pada tanggal 13 September 2019, Allah ﷻ memudahkan Tim HSI Peduli menyalurkan dana zakat kepada keluarga Ibu Rina sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan kesulitan Ibu Rina dan keluarga.



640

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Dewi Fitria (ART161-1568)

Menjadi pribadi yang bertawakal, berdoa, dan berikhtiar ketika dihadapkan sebuah kesempatan hidup merupakan sikap yang senantiasa harus dimiliki seorang muslim. Demikian pula halnya dengan *Ukhtunā* Yetti, peserta HSI ART191 yang sedang Allah ﷻ uji dengan kesulitan ekonomi.

Suaminya bekerja sebagai buruh bangunan dengan penghasilan tak tentu. Kadang hari ini dapat pemasukan, di lain waktu kosong tanpa pendapatan. Kondisi ini sering kali ia kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Belum lagi biaya pendidikan kedua putranya serta keperluan lain yang harus

dipenuhi. *Ukhtunā* Yetti berusaha membantu dengan menjadi pengajar di MDA dan membuka les privat membaca untuk anak-anak di rumahnya. Namun hasilnya belum dapat menutupi keperluan keluarga yang berdomisili di Bengkalis, Riau ini.

Alhamdulillah, dengan kemudahan dari Allah ﷻ, pada tanggal 23 Oktober 2019 HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada *Ukhtunā* Yetti sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan tersebut dapat memberi manfaat bagi keluarga *Ukhtunā* Yetti dengan izin Allah ﷻ.



641

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Lia Rahmawati (ART191-47209)

Disempitkan rezeki bukan berarti dihinakan. Demikian pula kelapangan rezeki bukan jaminan kemuliaan. Allah ﷻ menguji setiap hamba-Nya dengan kebaikan, keburukan, kesulitan, dan kelapangan. Kita semestinya menjadikan setiap ujian sebagai sarana muhasabah diri, beristighfar, serta lebih mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta.

Demikian halnya dengan *Ukhtunā* Ikhsani, peserta HSI ART182 asal Magelang yang saat ini tengah menghadapi ujian dari Allah ﷻ berupa kesempitan hidup. *Qadarullāh* pekerjaan suaminya

tidak menentu sehingga pendapatan pun tidak tetap. Tak jarang dia harus mencari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berbagai usaha telah dilakukan di sela-sela waktu mengajar, salah satunya dengan berjualan nasi kucing. Namun, usaha tersebut belum berjalan lancar bahkan terhenti karena kehabisan modal.

Alhamdulillah, Tim HSI Peduli melalui program Mustahiq Zakat telah Allah ﷻ memudahkan untuk menyalurkan dana bantuan sebesar Rp5.000.000,00 kepada Ukhti Ikhsani pada tanggal 3 Agustus 2019.



643

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Jumyati (ART172-09095)

Begitu banyak keutamaan mengajarkan ilmu dengan niat mengharap ridha Allah ﷻ semata. Tampaknya ini yang menjadi semangat bagi *Ukhtunā* Lucky (ART191) dan suami untuk mengajarkan Al-Qur'an di daerah Tulungagung. Jauhnya jarak dan medan yang terbilang sulit tidak menyurutkan langkah mereka mengajarkan Kitabullah di beberapa tempat dengan jadwal yang berbeda-beda. Tidak di semua tempat mengajar tersebut mereka memperoleh penghasilan, tetapi mereka jalani dengan semangat dakwah.

Penghasilan yang mereka peroleh hanya cukup untuk keperluan makan sehari-hari. Sementara untuk keperluan di luar itu termasuk pelunasan utang harus mereka usahakan dari sumber

pemasukan lain. Sangat besar harapan mereka agar pinjaman-pinjaman dapat segera dilunasi dan mereka dapat fokus dalam dakwah. Berbagai usaha telah dilakukan di sela-sela waktu mengajar, misalnya usaha kelontong kecil-kecilan, menerima permak pakaian di rumah, dan berjualan pentol. Namun, *qadarullāh* usaha-usaha tersebut belum mendatangkan hasil seperti yang diharapkan.

Alhamdulillahilladzi *bini'matihi tatimmush shālihāt*, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada *Ukhtunā* Lucky sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 16 September 2019. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban keluarga *Ukhtunā* Lucky.



645

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Nisa ummu Qodri (ART134-0167)

Kesabaran serta keridhaan menerima ketetapan takdir dari Allah ﷻ adalah suatu keharusan bagi orang yang beriman, karena tidak satu hal pun yang menimpa setiap makhluk kecuali dengan izin-Nya.

Semenjak sang suami menemui ajal sesuai ketetapan Penciptanya, *Ukhtunā* Ratna (47th) menjadi orang tua tunggal bagi kelima putra putrinya. Dengan penuh kesabaran, peserta HSI ART191 yang berdomisili di Cirebon ini berusaha mencari penghidupan dengan menerima jasa menyetrika pakaian di rumahnya. Penghasilan yang diperoleh sering kali belum dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Adakalanya tetangga ikut mengulurkan bantuan bahan makanan untuknya dan anak-anak. Saat ini ia juga tengah berusaha menyisihkan dana untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan bagi salah seorang putranya di pondok pesantren.

Alhamdulillahilladzi *bini'matihi tatimmush shālihāt*, Tim HSI Peduli telah Allah ﷻ memudahkan untuk menyalurkan bantuan kepada *Ukhtunā* Ratna melalui program Mustahiq Zakat sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 16 September 2019.



647

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Hasan Shodiq (ARN172-05094)

Membantu sesama merupakan perbuatan terpuji dan sangat dianjurkan dalam agama. Membantu saudara, berarti kita meringankan beban mereka dan membuka peluang bagi sisi Allah ﷻ bagi kita. Seorang muslim yang melaksanakan kesempitan muslim lainnya di dunia dengan keikhlasan, akan Allah ﷻ lapangkan pula ia di akhirat.

Bapak Arifn (42th) merupakan salah satu peserta HSI ARN182 yang tengah dihadapkan pada kesulitan hidup. Sehari-hari ia bekerja sebagai sopir bajaj dengan pendapatan tak tentu. Pemasukan tersebut dipergunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak-anak, dan keperluan lain.

Bersama istri dan kelima anaknya, Pak Arifin menempati sebuah rumah sederhana milik saudaranya di bilangan Bekasi, Jawa Barat. *Qadarullāh*, kondisi rumah tersebut sudah sangat

memprihatinkan dengan berbagai kerusakan yang belum dapat ia perbaiki. Belum lagi kondisi pompa air yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga untuk kebutuhan air bersih bagi keluarga, Pak Arifin harus menimba air dari musala terdekat.

Di samping itu, meskipun anak-anaknya bersekolah melalui jalur keluarga kurang mampu, tetap saja masih ada tunggakan biaya pendidikan yang belum dapat ia lunasi. Untuk keperluan sehari-hari pun Pak Arifin masih sering dibantu saudara dan muhsinin yang menjadi pelanggannya.

Alhamdulillahilladzi *bini'matihi tatimmush shālihāt*, atas ridha dan izin Allah ﷻ Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada Pak Arifin sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 20 Oktober 2019. Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban Bapak Arifin dan keluarga.



649

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Dedi Elvis (ARN171-01052)

Sebagai orang tua tentu kita ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anak terutama dalam hal pendidikan. Demikian pula halnya Bapak Harris, seorang pria berusia sekitar 42 tahun yang berdomisili di Jakarta Selatan.

Peserta HSI ARN182 ini berikhtiar menjemput rezeki bagi istri dan keempat anaknya dengan mengajar di sebuah sekolah dasar. Penghasilan yang diperoleh secara kasat mata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, apalagi untuk keperluan yang lainnya. *Alhamdulillah* saat ini anak pertama dan kedua mengenyam pendidikan di pondok tahfidz tanpa harus membayar SPP bulanan.

Namun ada tunggakan pendidikan di sekolah lama yang hingga kini belum mampu ia lunasi. Belum lagi pendidikan putra ketiga yang sebelumnya bebas biaya, kini tak lagi demikian. Usahnya untuk menambah pemasukan dengan berjualan pun belum membuahkan hasil, sementara modal usaha hanyalah hasil pinjaman.

Alhamdulillah, dengan izin Allah ﷻ Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan dari dana zakat kepada Bapak Harris sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 21 September 2019 silam. Semoga bantuan tersebut membawa manfaat kebaikan baginya dan keluarga.



650

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Nur Arif Fuadi (ARN181-39138)

Setiap orang tua tentu menginginkan putra-putri mereka menjadi anak-anak yang shalih/shalihah. Keberadaan mereka lah yang diharapkan bisa mengalirkan pahala takkala raga orang tua tak mampu lagi beramal di dunia. Salah satu ikhtiar yang bisa dilakukan adalah menyekolahkan mereka di tempat yang memiliki pendidikan agama terbaik. Hal inilah yang dilakukan oleh salah seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan 162, Abu Hudzaifah (49th).

Bapak dari lima putra yang berdomisili di daerah Bantul, DIY, ini sehari-hari bekerja sebagai buruh lepas sesuai panggilan. Istrinya juga membantu mencari tambahan dengan berjualan herbal dan makanan beku (nugget). Dengan pendapatan yang tidak menentu, kebutuhan sehari-hari kadang bisa

tercukupi, kadang kekurangan. *Qadarullāh* mereka juga terkendala biaya pendidikan dua putra kecilnya yang bersekolah di SDIT Alqudwah, Bantul. Beberapa biaya terpaksa tertunggak karena masih belum ada dana untuk membayarnya. Adapun ketiga kakak mereka *alhamdulillah* dapatkan beasiswa sehingga hanya membutuhkan uang saku saja.

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, pada tanggal 15 Oktober 2019 Tim HSI Peduli mendapat kemudahan untuk menyalurkan bantuan kepada Akhūnā Abu Hudzaifah sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan kesulitan keluarganya.



653

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

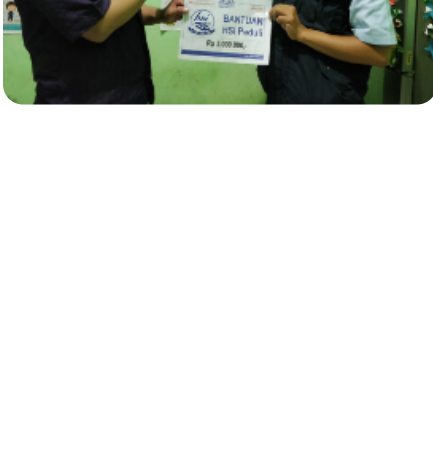
Verifikatur Lapangan:
Hariyanto (ARN182-25099)

Menikah di usia muda tak lantas menjadi penghambat untuk terus menuntut ilmu. Adalah *Akhūnā* Abu Abdurrahman, seorang pemuda berusia 21 tahun yang merupakan peserta HSI AbdullahRoy angkatan 182 dan istrinya yang masih berstatus sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Islam di Kota Surabaya. Kondisinya sebagai mahasiswa belum memungkinkan ia bekerja penuh selayaknya pegawai. Untuk mencukupi kebutuhan, ia menjadi pengajar Al-Qur'an di sebuah lembaga TPQ.

Kebutuhan keluarga kecil mereka semakin meningkat takkala Putra. *Akhī* Abu Abdurrahman pasangan ini seorang putra. *Akhī* Abu Abdurrahman

pun mencari tambahan penghasilan dengan berjualan. Tak jarang ia terpaksa berutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ia pernah memiliki usaha berdagang, tetapi *qadarallah* mengalami kebangkrutan dan belum memiliki modal lagi untuk melanjutkan usaha tersebut.

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, pada tanggal 26 Oktober 2019 Tim HSI Peduli mendapat kemudahan untuk menyalurkan bantuan kepada Abu Abdurrahman sebesar Rp5.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban kesulitannya.



654

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Rio Ardinata (ARN182-95203)

Dalam menghadapi ujian hidup dari Allah ﷻ, kita perlu mengedepankan sikap sabar dan tawakal sambil tetap berikhtiar. Demikian halnya dengan *Akhūnā* Fauzi, peserta HSI angkatan 182 yang saat ini menempati sebuah rumah kontrakan sederhana di bilangan Cakung, Jakarta Timur. Dalam menjemput rezeki untuk istri dan ketiga anaknya, sehari-harinya ia bekerja sebagai pengemudi ojek online. Penghasilan yang didapatkan sering kali belum bisa menutupi kebutuhan keluarganya. Kadang ia juga bekerja serabutan untuk menambah pemasukan.

Qadarullāh, kendaraan yang selama ini dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tidak memadai karena dengan biaya tidak sedikit. Kondisi motornya saat ini sudah tidak layak

digunakan untuk membawa penumpang. Sementara itu *Akhī* Fauzi masih memiliki beberapa tunggakan yang harus dilunasi.

Alhamdulillah, dengan kemudahan dari Allah ﷻ Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada *Akhī* Fauzi sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 21 September 2019 dari dana zakat. Semoga bantuan tersebut membawa manfaat bagi *Akhūnā* Fauzi dan keluarga.

Seorang Ahli Hadits yang Mencintai Kucing

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab



Seorang anak lelaki diminta untuk menggembala kambing milik keluarganya. Di tengah-tengah gembalaannya, dia melihat beberapa ekor kucing kecil liar. Dia pun membawa mereka di dalam kantong bajunya.

Sesampainya di rumah, kucing-kucing kecil (yang masih berada di dalam kantong bajunya itu) mengeong.

“*Apa itu?*” tanya keluarganya.

“*Ini anak-anak kucing,*” jawabnya.

Siang berganti malam. Malam bertukar siang. Si anak lelaki merawat kucing-kucing tadi dengan penuh kasih sayang. Apabila malam tiba, dia taruh kucing-kucing itu di pohon. Jika siang datang, dia ajak kucing-kucing tersebut untuk ikut bersamanya menggembala kambing. Oleh karena itu, orang-orang di sekelilingnya mengatakan, “*Kun-yahmu adalah Abu Hurairah.*”

Nama Asli dan Nasab Abu Hurairah

Sudah menjadi kebiasaan orang-orang Arab, *kun-yah* atau julukan lebih dikenal dibanding nama aslinya. Sebut saja Abu Bakar, Abu Darda’, Abu Dujanah, Abu Ubaidah dan yang lainnya. Begitu juga dengan Abu Hurairah رضي الله عنه. Abu Hurairah diberi *kun-yah* dengan *kun-yah* tersebut sejak ia kecil. Setelah masuk Islam, Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم lebih banyak memanggilnya dengan Abu Hirr. *Hurairah* artinya kucing-kucing betina yang kecil dan *hirr* artinya kucing jantan dewasa. Semenjak saat itu, dia lebih suka dipanggil dengan Abu Hirr dibanding ketika dipanggil dengan Abu Hurairah.

Nama asli Abu Hurairah adalah Abdu Syams, yang berarti hambanya matahari. Nama ini akhirnya diganti oleh Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم dengan Abdurrahman, karena tidak boleh menamai seseorang dengan hambanya makhluk. Semua makhluk di dunia ini adalah hambanya Allāh saja.

Nama ayahnya adalah Shakhr. Berasal dari Kabilah Bani Daus bin Adtsan. Kabilah ini berasal dari Al-Azd yang berasal dari Qabilah Yamaniyyah Qathaniyyah yang terkenal dengan nasab yang baik dan terjaga hingga nasab kakek yang tertinggi yang bernama Al-Azd bin Al-Ghauts, sebagaimana dijelaskan oleh ahli sejarah yang tepercaya, Khalifah bin Khayyath. Itulah sebabnya Abu Hurairah lebih dikenal dengan sebutan Abu Hurairah Ad-Dausi.

Ibunya bernama Umaimah bintul Harits Ad-Dausi. Abu Hurairah terlahir di tengah nasab yang baik. Paman dari jalur ayahnya yang bernama Sa’d bin Abi Dzubab ditunjuk oleh Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم menjadi pemimpin Bani Daus hingga kepemimpinan Abu Bakar dan Umar. Paman dari jalur ibunya, yang bernama Sa’d bin Shafih adalah salah satu dari pahlawan yang disegani dan ditakuti oleh Bani Daus. Paman dari jalur ibunya ini masuk Islam juga sebagaimana paman dari jalur ayahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nasab Abu Hurairah itu sangat mulia dan tinggi. Tidak seperti yang dituduhkan sebagian orang bahwa nasab Abu Hurairah adalah *majhul* atau tidak dikenal. Bahkan Ibnu Ishaq, seorang pakar sejarah yang menyusun kitab *sirah* terkenal, mengatakan bahwa Abu Hurairah adalah orang yang mulia, berkedudukan tinggi, dan tepercaya. Bani Daus menyukai keberadaan Abu Hurairah di tengah-tengah mereka.

Ciri Fisik Abu Hurairah

Abdurrahman bin Abi Labibah mengatakan bahwa Abu Hurairah adalah seorang yang berkulit sawo matang, dadanya bidang, rambutnya berkepang dua, dan mempunyai gigi seri yang renggang. Dhamdan bin Jaus mengatakan bahwa Abu Hurairah mempunyai kepangan di rambutnya dan gigi serinya renggang.

Adapun Muhammad bin Sirin mengatakan bahwa Abu Hurairah adalah orang berkulit putih, lembut dan tidak bengis, jenggotnya diberi henna, dan sering memakai baju berbahan katun.

Islam dan Hijrahnya Abu Hurairah

Dahulu keadaan Bani Daus sama seperti halnya bangsa Arab sebelum Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم diutus. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang musyrik dan penyembah berhala. Bahkan, di sana ada satu berhala yang sangat diagungkan dibanding berhala yang lain, yang bernama Dzal Khalashah.

Di tengah-tengah kesesatan mereka, sampailah dakwah tauhid kepada Bani Daus melalui seorang lelaki yang mulia bernama Thufail bin ‘Amr Ad-Dausi, setelah dia pulang dari Mekkah. Dia adalah seorang penyair yang kaya raya dan sering didatangi orang untuk bertamu. Thufail bin ‘Amr berdakwah kepada kaumnya hingga banyak dari kaumnya yang beriman karena mengikutinya. Salah seorang dari mereka adalah Abu Hurairah. Kemudian ayah Abu Hurairah mengikuti jejak anaknya, tetapi ibunya masih berada dalam kesyirikan dan belum mau beriman. Belakangan, ibunda Abu Hurairah mau masuk Islam atas permintaan Abu Hurairah terhadap Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم agar berdoa untuk ibunya.

Abu Hurairah رضي الله عنه berhijrah ke Madinah, tepatnya di Khaibar pada bulan Shafar tahun ke-7 H. Dia rela meninggalkan harta benda yang dia miliki di Yaman untuk menjadi lebih dekat dengan Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم. Saat itu umurnya belum ada 30 tahun. Maka, tak heran bila dia dikenal dengan seorang pemuda yang sangat cerdas, begitu cepat hafalannya, dan begitu dalam imannya. Dia mengorbankan kebersamaan dengan orang tuanya di Yaman untuk berhijrah ke Madinah, sehingga seakan-akan dia adalah yatim, dan agar bisa lebih fokus untuk belajar dan mendalami Islam bersama Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم. Hatinya sama sekali tidak terpaut dengan harta yang menyebabkannya cinta dunia guna memahami kaidah-kaidah iman bersama orang yang paling dicintainya, yaitu Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم. Dalam hal ini, Abu Hurairah رضي الله عنه pernah berkata,

“*Aku tumbuh dalam keadaan yatim dan aku hijrah dalam keadaan miskin.*”

Perkataan Abu Hurairah bahwa dia adalah yatim, pada asalnya bukan makna yang sebenarnya. Mengingat dia masih memiliki orang tua dan juga harta benda di Yaman. Hanya saja, keputusan dan pilihan hidupnya membuat dia seakan-akan yatim dan sungguhan menjadi miskin. Dia adalah seorang pemuda yang lebih memilih lapar dalam keadaan penuh iman dan ilmu bersama Rasūlullāh daripada bergelimang dengan kasih sayang orang tua dan harta benda, tetapi jauh dari orang yang dicintainya, yaitu Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم.

Cinta Abu Hurairah رضي الله عنه terhadap Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم

Tidak ada yang bisa mendefinisikan arti cinta yang sebenarnya melainkan para pemujanya. Hanya mereka-mereka yang mencintai dengan cara dan jalan yang benarlah yang dapat membedakan mana cinta yang sebenarnya dan mana cinta yang membinasakan. Cinta yang sebenarnya adalah cinta yang membuat penikmatnya menjadi semakin baik, semakin dekat kepada Rabb-nya, semakin mengetahui tujuan hidup yang sebenarnya dan semakin bertambah ilmunya. Cinta itulah yang dirasakan oleh Abu Hurairah terhadap Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم. Cinta yang membuatnya rela meninggalkan keluarganya beserta harta bendanya di kampung halamannya. Hingga dia mengatakan,

“*Wahai Rasūlullāh, ketika aku melihatmu, aku sangat bahagia dan engkau adalah penyejuk mataku.*”

Abu Hurairah lebih menyukai mendengar satu hadits yang keluar dari mulut Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم dan dari para sahabat senior daripada sholat 1.000 rekaat. Bahkan, ketika Rasūlullāh telah tiada dan dia diminta untuk menyampaikan apa yang pernah dia dengar dulu dari Rasūlullāh, dia pingsan berulang kali sebelum bisa terucap perkataan Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم karena saking rindunya dia terhadap beliau. Ketika sadar, dia menyampaikan lagi namun di tengah-tengahnya, dia pingsan kembali. Begitu sadar, dia meneruskan hadits Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم yang dibacanya, kemudian pingsan lagi, begitu berulang-ulang hingga haditsnya selesai.

Apabila dia membawakan hadits, tak jarang dia menyebutkan, “*Telah menceritakan kepadaku, Kekasihku...*” atau “*Aku mendengar Kekasihku, Abul Qasim, berkata...*”.

Saking cintanya kepada Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم, Abu Hurairah selalu kebersamaai Rasūlullāh, tidak hanya di masjid saja, tidak hanya pada banyak peperangan saja. Namun juga, dia kebersamaai Rasūlullāh saat di pasar, menjenguk orang sakit, dia juga memegang tali kekang unta yang dikendarai oleh Rasūlullāh, berkeliling bersama Rasūlullāh di kebun-kebun, dan membantu Rasūlullāh saat bepergian. Maka, tak heran, bila Abu Hurairah banyak sekali membawakan hadits Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم.

Bagian 2 >



Abu Hurairah dan *Ahlush Shuffah*

Adalah kaum-kaum muhajirin, selain yang berhijrah ke Madinah dari Makkah, ada pula yang hijrah bukan dari Makkah. Abu Hurairah salah satunya, mengingat dia berasal dari Yaman. Orang-orang muhajirin yang hijrah ke Madinah tidak memiliki harta benda kecuali sedikit. Bahkan ada yang tidak membawa harta sama sekali. Hingga Rasūlullāh ﷺ mempersaudarakan mereka dengan orang-orang Anshar yang rela berkorban dan berbagi harta benda dengan orang-orang Muhajirin yang sudah dipersaudarakan oleh Rasūlullāh kepada mereka.

Di antara orang-orang yang berhijrah itu, ada mereka-mereka yang tidak dipersaudarakan oleh Rasūlullāh ﷺ dengan seorang pun dari kalangan Anshar. Mereka tinggal di serambi atau teras masjid dan biasa disebut dengan *Ahlush Shuffah*. Mereka adalah orang-orang miskin. Tak punya harta, rumah, dan pekerjaan. Seringkali kelaparan. Malam-malam dilalui tanpa makanan adalah hal yang biasa. Saking laparnya, tak jarang mereka mengganjal perut mereka dengan batu yang mereka taruh di dalam baju mereka supaya mereka bisa tegak berdiri.

Biasanya, apabila Rasūlullāh ﷺ ada rezeki, Rasūlullāh mengajak mereka makan malam bersama dengan menu yang beliau bawa. Apabila ada orang yang memberi sedekah kepada beliau, maka beliau memerintahkan agar sedekah ini diberikan kepada *Ahlush Shuffah* dan beliau tidak memakan sedikit pun dari sedekah tersebut. Apabila Rasūlullāh diberi hadiah, beliau memakannya bersama mereka.

Ahlush Shuffah berjumlah 70 orang. Salah satu di antara mereka adalah Abu Hurairah. Mereka hidup dalam kefakiran. Bersabar atas sempitnya rezeki. Pakaian mereka kebanyakan hanya satu potong yang diikatkan ke leher mereka. Ada yang memakai sarung saja, selendang saja, atau sepotong kain lalu diikat ke leher supaya tidak turun. Satu potong kain itu menjulur ke bawah ada yang sampai mata kaki dan ada yang sampai betis. Abu Hurairah sering memegang bagian bawah pakaiannya karena dia takut auratnya terlihat.

Di tengah sulitnya hidup yang mereka alami ini, justru di serambi masjid inilah, mereka seperti berenang di samudra ilmu. Bukan hanya "berenang" saja, tetapi juga sambil minum airnya sebanyak-banyaknya. *Shuffah* atau serambi Masjid Nabawi inilah yang menjadi sekolah Islam para generasi terbaik. Di dalamnya didirikan halaqah-halaqah Al-Qur'an dan hadits. Mereka mendapatkan perhatian dan penjagaan langsung dari Rasūlullāh ﷺ. Di serambi itulah segala persiapan untuk melaksanakan perintah Rasūlullāh diadakan.

Abu Hurairah paling sering berinteraksi dengan Rasūlullāh, sehingga paling sering pula dijumpai hadits-hadits Rasūlullāh ﷺ yang diriwayatkan dari Abu Hurairah.

Kehidupan Pribadi Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Abu Hurairah adalah manusia biasa sebagaimana manusia yang lain. Dia memiliki hasrat untuk berkeluarga dan membina rumah tangga. Hal itu dia sampaikan kepada Rasūlullāh. Dia mengadu bahwa dia adalah seorang pemuda yang takut memaksiati Allah, akan tetapi dia tidak bisa pula menikahi wanita karena tak punya harta. Rasūlullāh yang mendengar hal itu hanya diam saja. Abu Hurairah mengulangnya lagi mengatakan kepada Rasūlullāh hal yang sama. Kejadian itu terulang hingga tiga kali. Kemudian Rasūlullāh ﷺ berkata, “*Wahai Abu Hurairah, sudah pantas takdirmu untuk dirimu sendiri. Maka, biarkanlah dirimu seperti itu.*”

Oleh karenanya, dari hadits ini, dapat dipahami bahwa Abu Hurairah tidak menikah saat masih kebersamai Rasūlullāh ﷺ. Hal itu menyebabkan dia leluasa untuk selalu mengikuti Rasūlullāh kemana pun beliau pergi tanpa ada tanggung jawab berupa keluarga. Namun, ketika Rasūlullāh telah wafat, Abu Hurairah menikah dengan seorang perempuan bernama Basrah binti Ghazwan Al-Maziniyyah. Basrah bin Ghazwan adalah seorang *shahabiyah*. Dia adalah saudara perempuan Utbah bin Ghazwan Al-Maziniy yang menjadi pemimpin kota Basrah saat kekhalifahan Umar bin Khathab. Utbah bin Ghazwan sendiri adalah termasuk sahabat yang awal masuk Islam, ikut hijrah ke Habasyah saat hijrah kedua dan termasuk pemanah yang ada di perang Uhud, berperawakan tinggi dan tampan.

Pada saat Rasūlullāh ﷺ masih hidup, Basrah binti Ghazwan adalah seorang perempuan yang kaya raya. Dia juga memberi infak kepada Abu Hurairah yang saat itu masih menjadi *Ahlush Shuffah* dan saat itu kebetulan Abu Hurairah menjadi pelayannya. Suratan takdir memang tak bisa ditolak. Rezeki pun tak pernah meleset. Jodoh tak pernah bisa ditebak. Di kemudian hari, Allāh menjadikan wanita yang dulu dilayani oleh Abu Hurairah berbalik menjadi istri Abu Hurairah. *Māsyāallāh*.

Dari pernikahannya dengan Basrah, dia memiliki 4 orang anak laki-laki dan perempuan. Mereka bernama:

1. Al-Muharrar. Al-Muharrar memiliki putra bernama Abu Nu'a'im.
2. Muharriz. Muharriz memiliki putra bernama Abu Umar, Salim bin Muharriz.
3. Abdurrahman. Tidak disebutkan apakah Abdurrahman memiliki putra atau tidak.
4. Bilal. Bilal memiliki putra bernama Muharrar.

Adapun anak-anak perempuannya, tidak diketahui nama-nama mereka.

Semoga Allāh meridhai Abu Hurairah yang telah banyak menyampaikan hadits-hadits dari Rasūlullāh ﷺ. Yang kerenanya, kaum muslimin mengerti sunnah-sunnah beliau sampai saat ini.

Kisah Singkat Tentang Kehidupan Abu Hurairah setelah Wafatnya Rasūlullāh ﷺ

Langit yang biru, udara yang segar, dan tanah yang dipijak tak pernah lagi sama ketika orang yang dicintai kembali kepada Rabb-nya. Seakan batin tak rela berpisah, akan tetapi takdir tak bisa diubah. Hari-hari akan dipenuhi rindu dan dihiasi rasa ingin bertemu dengan sang kekasih hati. Begitulah yang dirasakan oleh Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan juga semua para sahabat ketika mereka berpisah dengan Rasūlullāh ﷺ.

Jasad orang yang dicinta memang sudah tak lagi bersama. Namun, cinta terhadapnya akan abadi dibawa hingga mati. Cinta terhadap Rasūlullāh telah terpatri dalam sanubari. Sehingga, tak ada yang membuatnya terhalangi untuk tetap mengamalkan apa yang sudah Rasūlullāh ﷺ ajarkan meskipun beliau sudah tak lagi kebersamai.

Ada empat peristiwa penting yang diikuti Abu Hurairah sepeninggal Rasūlullāh ﷺ. Yaitu, bergabungnya dia bersama kebanyakan para sahabat untuk memerangi orang-orang murtad pada masa kekhalifahan Abu Bakar, menjadi pemimpin untuk daerah Bahrain pada masa kekhalifahan Umar bin Khaththab, menolong Utsman bin Affan saat dikepung dan diminta untuk menggantikan Khalifah Marwan untuk kota Madinah selama dia berhaji.

Abu Hurairah memahami betul bagaimana dia harus menaati seorang pemimpin. Saat Abu Bakar memegang kendali kepemimpinan kaum muslimin menggantikan Rasūlullāh ﷺ yang telah wafat, banyak orang yang keluar dari Islam dan kembali kepada keyakinan jahiliyyah mereka. Maka, jumhur sahabat di bawah perintah Abu Bakar memerangi orang-orang murtad tersebut. Abu Hurairah menjadi bagian dari mereka.

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khathab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Abu Hurairah ditugaskan menjadi gubernur di daerah Bahrain. Saking baik dan amanahnya Abu Hurairah, setelah habis masa kepemimpinannya, Umar bin Khathab ingin Abu Hurairah kembali menjabat. Umar bin Khathab tahu bahwa Abu Hurairah adalah seorang yang sangat amanah dan ikhlas. Namun, Abu Hurairah menolaknya secara halus karena dia takut apabila dia mau ditunjuk lagi, maka Umar akan menunjuknya kembali untuk yang ketiga, keempat dan seterusnya. Dia tidak ingin berkecimpung lagi dalam hal kepemimpinan.

Ketika zaman kekhalifahan Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, banyak orang yang memberontak dan menginginkan Utsman turun dari kekhalifahannya sampai-sampai dia dikepung di dalam rumahnya dalam keadaan berpuasa. Abu Hurairah yang mengetahui hal ini segera ingin menyelamatkan Utsman bin Affan dikarenakan Utsman bin Affan adalah pemimpin kaum muslimin saat itu. Abu Hurairah memerangi orang yang mengepung Utsman bin Affan lalu berhasil masuk ke dalam rumahnya dan mengatakan akan membunuh semua orang yang mengepung rumah Utsman bin Affan. Utsman yang mendengar itu melarang Abu Hurairah untuk memerangi kaum muslimin dan mengatakan bahwa Utsman akan menyerahkan diri supaya tidak terjadi pertumpahan darah.

Abu Hurairah menaati Utsman untuk kembali pulang dan tidak memerangi orang-orang yang mengepung Utsman lagi. Utsman betul-betul menyerahkan dirinya karena dia menyangka dengan itu akan menyelamatkan banyak nyawa kaum muslimin. Namun, sayang seribu sayang, ternyata orang-orang pemberontak itu tidak hanya menginginkan nyawa Utsman. Mereka juga menginginkan nyawa orang-orang yang mendukung Utsman. Di belakang orang-orang itu ada orang-orang Yahudi dan Majusi yang ingin menghancurkan Islam yang telah ada bibit-bibitnya sejak Umar bin Khathab terbunuh. Abu Hurairah saat itu sudah berada di rumahnya. Dan ketika mendengar Utsman terbunuh, dia menangis, begitu terpukul dan begitu sedih mengingat Utsman hingga hari-harinya berlalu.

Setelah Utsman terbunuh, Abu Hurairah terlepas diri dari perselisihan antara Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah. Dia tidak berada di kubu salah satu dari keduanya. Dia memilih untuk menyingkir dari fitnah.

Yang terakhir adalah tatkala Marwan bin Hakam menjadi wali kota Madinah. Karena sikap Abu Hurairah yang sedemikian baik terhadap Utsman, maka Marwan sangat menghargai dan mempercayai Abu Hurairah. Sehingga, ketika dia berhaji ke Mekah, Abu Hurairahlah yang menggantikan Marwan memimpin kota Madinah.

Semoga Allāh meridhai Abu Hurairah yang telah banyak menyampaikan hadits-hadits dari Rasūlullāh ﷺ. Yang kerenanya, kaum muslimin mengerti sunnah-sunnah beliau sampai saat ini.

Referensi:

Difa' 'an Abi Hurairah, Abdul Mun'im Shalih Al-'Ali Al-'Izzi, Darul Qalam, Maktabah An-Nahdhah, Beirut.



TIM Hebat DI BALIK Plakat

Reporter: Dian Soekotjo
Editor : Hilyatul Fitriyah



Sudah jumpa “Eva”? Mendengar atau membaca kalimat itu dilontarkan, mungkin bisa membuat seseorang mengernyitkan dahi. Apalagi, jika di kehidupannya tidak seorang pun bernama Eva, bisa bertambah runyam urusannya. Namun, lain cerita jika kalimat tersebut beredar di tengah-tengah peserta HSI. Tentu, semua akan langsung paham bahwa “Eva” yang dimaksud adalah evaluasi.

Lalu, bagaimana pula jika tiba-tiba ada yang menawarkan obat “qutil”, bisa jadi orang berasumsi yang dimaksud adalah kutil ‘si penyakit kulit’. Namun, istilah ini di HSI berbeda. Bahkan, ia tidak hilang dengan asam salisilat apalagi di krioterapi (prosedur medis yang digunakan untuk menangani berbagai jaringan tidak normal dengan suhu rendah -red.). Ia sama sekali bukan virus papilloma, karena “qutil” peserta HSI yang dimaksud adalah *qurang teliti* alias ‘kurang teliti’. Inilah sindrom yang biasa muncul pada saat peserta menghadapi “si Eva”.

Seluruh menyegarkan seperti ini lumrah berseliweran di grup-grup Diskusi HSI. Isinya pun bermacam-macam. Mulai dari pengingat untuk segera mengerjakan evaluasi, pemberitahuan telah dibaginya materi hingga penyampaian kabar penting, seperti pembukaan pendaftaran calon admin HSI. Bentuknya bisa berupa poster ataupun stiker. Tidak semua poster dan stiker dibumbui guyonan, terkadang sarat nasihat bahkan pantun. Jelasnya, plakat-plakat tersebut dibuat dengan tujuan besar untuk memikat para pembaca.

Bagaimana mengemas pesan-pesan menjadi menarik sekaligus artistik, tentu diperlukan kriya spesifik. Nah, ternyata HSI pun punya kru khusus untuk menggarap pekerjaan tersebut. Mereka adalah Tim Desain Akhwat (TDA). Yuk, berkenalan dahulu!

"Pakem yang eksklusif tidak ada, sih. Syarat-syarat karya itu umum saja, seperti harus menarik, rapi, kalimatnya ringkas tetapi informatif, serta tidak mengandung hal atau gambar yang tidak berkesesuaian dengan tata tertib HSI," papar *ukhtunā* Fatma Syarif, salah seorang tim TDA.

"Dahulu tampilannya poster saja. Kemudian, sekarang ini muncul aplikasi stiker untuk WA. Akhirnya, teman-teman berkreasi dengan stiker juga," imbuh *ukhtunā* Vera Widi, tim TDA pula.

Perjalanan Tim TDA

"Seru, *māsyāallāh*..." Tanggapan *ukhtunā* Fatma begitu bersemangat kala ditanya perihal perjalanan tim desain.

Sebuah karya desain menempuh perjalanan bertahap sejak awal pembuatan hingga mampu dinyatakan layak unggah. Pertama, karya poster yang dihasilkan salah seorang desainer akan dipublikasikan dalam grup WA khusus TDA. Setiap anggota tim diperbolehkan mengusulkan revisi-revisi. Setelah itu, karya digodok dan ditempa ide koreksi-koreksi.

"Paling banyak masukan dalam hal jenis huruf, warna, *background*, tata letak judul, dan isi," urai *Ukhtunā* Vera.

Selanjutnya, karya masuk ke sebuah kanal *Telegram* yang hanya dapat diakses oleh tiga orang. Mereka merupakan tim inti yang terpilih berdasarkan kualitas kemampuan mendesain dan kesanggupan dalam mengakomodir tugas. Tiga awak ini pula yang merumuskan usulan final demi perbaikan karya. Meskipun ramai atau sepi usulan perbaikan dari tim, tetapi mereka bertiga ini akan tetap menjalankan tugasnya. Selanjutnya, karya dikembalikan kepada empunya untuk disunting.

Setelah itu, karya kembali disetor ke tim inti untuk distempel. Ini adalah proses penyematan logo TDA yang merupakan wewenang tim inti. Tahap akhir, karya-karya yang sudah siap untuk digunakan akan diangkut ke kanal *Telegram* lainnya juga *Google Drive* yang dapat diakses oleh seluruh tenaga admin. Para admin tinggal memilih poster dan mengunggahnya di kelas masing-masing sesuai kebutuhan.

Adapun, karya stiker melalui proses yang serupa, hanya saja masanya lebih cepat. Stiker tidak sekompleks poster. Logo TDA pun telah disematkan oleh masing-masing pembuatnya. Hanya tinggal diberi masukan, perbaikan, lalu siap pakai. Stiker-stiker ini akan dipublikasikan oleh salah satu tim inti ke grup WA khusus admin. Kemudian, admin bisa memilah dan menempelkannya sendiri di kelas-kelas.

Sejarah TDA

Sejak semula, para tenaga admin terhimpun dalam sebuah grup WA. Sekitar awal 2018, terjadi wacana yang memunculkan ide pembuatan poster untuk mengingatkan peserta, baik untuk membuka materi, mengerjakan evaluasi, maupun melakukan rutinitas *screenshot* lembar jawaban, dan sebagainya.

"Inginnya ada variasi *reminder* untuk peserta," kata salah seorang tim TDA.

"Kemudian, para admin ART saling berbagi di grup. Ada yang memberi masukan narasi, ada yang mencoba menuangkannya langsung dalam bentuk poster, lalu dikomentari ramai-ramai. Setelah mulai ramai, saran untuk membuat tim dan grup khusus mulai muncul dan disetujui oleh koordinator masa itu," sambung beliau.

Terbentuklah tim desain tepatnya pada Februari 2018. Pada saat itu, TDA hanya beranggotakan dua puluh orang. Seiring waktu, kian banyak tenaga admin yang menyatakan diri bersedia memperkuat tim meskipun beberapa juga ada yang mengundurkan diri. Saat ini, seluruh anggota TDA terdiri dari 60 orang baik tenaga admin maupun peserta HSI nonadmin.

Tim desain yang bukan tenaga admin ini biasanya melihat poster atau stiker di kelas, lalu tertarik untuk turut membuatnya. Apabila benar-benar berkomitmen untuk ikut terlibat, TDA akan menggabungkan mereka ke dalam tim.

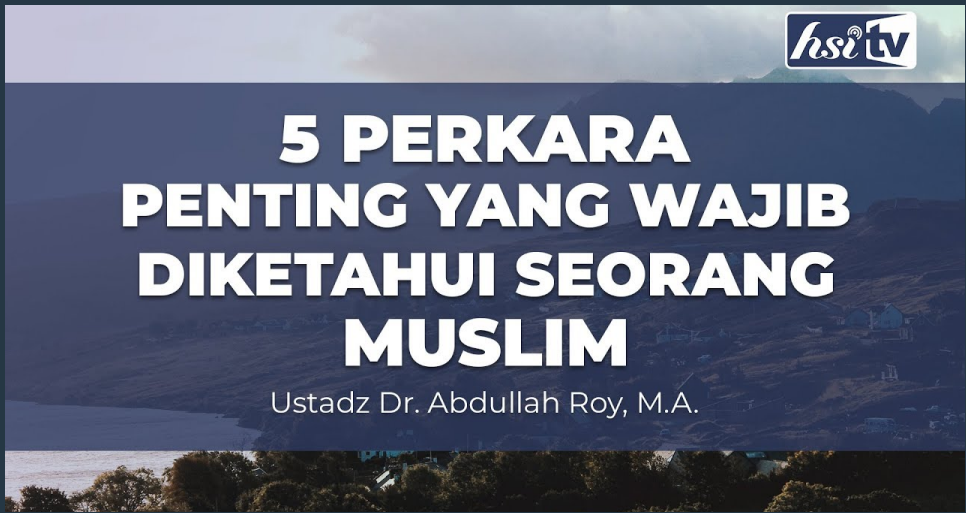
"TDA yang nonadmin ini beberapa orang saja. Sebagian besar adalah tenaga admin," tambahnya lagi.

Māsyāallāh, ternyata seru sekali, bukan? Para peminat desain layak mencobanya. Ini bisa menjadi salah satu cara untuk menyalurkan *skill* dan hobi, sekaligus bernilai ibadah, *insyāallāh*, karena membantu para penuntut ilmu. Nah, jika kita bisa membuat plakat-plakat pengingat dan bermanfaat bagi banyak orang, mengapa tidak? Tak perlu ragu lagi untuk turut bergabung menjadi bagian dari tim.

Semoga Allāh memberikan balasan kebaikan pula untuk para tim TDA atas jerih payahnya dalam membantu para peserta HSI dengan berbagai desainnya. *Allāhumma āmīn*.



5 Perkara Penting yang Wajib Diketahui Seorang Muslim



Transkrip: Avrie Pramoyo
Editor: Fadhilatul Khasanah

Disalin dan disunting oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullāhu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI Abdullahroy, pada tanggal 23 November 2018 dengan judul "5 Perkara Penting Yang Wajib Diketahui Seorang Muslim".

Tautan rekaman:
<https://www.youtube.com/watch?v=YxRijNXT65g>



Seorang muslim atau muslimah hendaknya tidak pernah putus menuntut ilmu. Dengannya, dia bisa mengamalkan syariat Islam dengan benar sesuai dengan yang Allāh kehendaki. Di antara yang patut diketahui oleh seorang muslim dan muslimah adalah:

1. Hendaknya mereka memiliki keyakinan dengan seyakin-yakinnya bahwasanya sebaik-baiknya hukum dan sesempurna-sempurnanya hukum adalah hukum Allāh yang telah menciptakan semua alam semesta ini.

Allāh ﷻ mengatakan,

إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ

"Tidaklah hukum kecuali bagi Allāh." (Q.S. Yusuf: 40)

Dan Allāh ﷻ mengatakan,

وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

"Dan siapakah yang lebih baik hukumnya daripada Allāh, bagi orang-orang yang yakin." (Q.S. Al-Maidah: 50)

Banyak hukum manusia yang ada di dunia ini. Negara, lembaga, dan instansi sama-sama membuat hukum. Semua itu adalah hukum yang berasal dari manusia. Manusia penuh dengan kekurangan, terlebih lagi hukum yang mereka buat. Pasti juga banyak kekurangannya. Berbeda dengan hukum yang dibuat oleh Allāh. Dia yang Mahamengetahui segala sesuatu, mengetahui maslahat bagi manusia baik bagi laki-laki maupun bagi wanita, mengetahui mudharat bagi mereka baik laki-laki maupun wanita, tentu hukum yang Dia buat adalah hukum yang sempurna.

Allāh mengetahui perubahan zaman, perubahan tempat, perubahan manusia di setiap zaman dan tempat, maka hukum Allāh adalah hukum yang berdasarkan ilmu bukan hanya sekedar persangkaan atau perkiraan.

2. Hendaklah seorang muslim dan muslimah, menyadari bahwasannya kebahagiaan dan kehormatannya berkaitan erat dengan ketaatannya kepada Allāh dan berkaitan erat dengan berpegang teguhnya dia dengan hukum-hukum Allāh.

Semakin berpegang teguh dengan hukum Allāh dan semakin melazimi ketaatan kepada Allāh, maka semakin bahagia dan terhormat.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

"Sesungguhnya orang yang paling terhormat di antara kalian di sisi Allāh adalah yang paling bertakwa." (Al-Hujurat: 13)

Allāh ﷻ mengatakan,

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخِلَ كَرِيمٍ

"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang kamu dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)." (QS. An-Nissā: 31)

Kehormatan seseorang adalah berdasarkan ketaatannya kepada Allāh. Semakin taat dan semakin melazimi syariat Allāh, maka akan semakin bahagia dan ditambah akan semakin terhormat dan semakin tinggi derajat seseorang di sisi Allāh ﷻ.

3. Hendaklah seorang muslim baik laki-laki maupun wanita, menyadari bahwasannya seseorang yang hidup di dalam dunia ini pasti memiliki musuh.

Ketika orang-orang melihat seorang muslim memeluk agama ini, menjadi orang yang terhormat dan bahagia dengan mengikuti agama ini pasti akan ada musuh-musuh yang tidak menyukai, baik yang nampak maupun yang tidak nampak.

Yang tidak nampak adalah setan yang memang sudah berjanji di hadapan Allāh untuk menyesatkan manusia. Sedangkan yang nampak adalah manusia yang sudah tercampuri pemikirannya dengan bisikan setan untuk menghalangi manusia dari jalan Allāh ﷻ. Oleh karena itu, seorang muslim harus waspada dengan musuh-musuhnya, baik yang nampak maupun tidak nampak, yang mereka berusaha menjauhkannya dari kebahagiaan sebagai seorang muslim.

Untuk menjauhkan seorang muslim dari kehormatannya, mereka berusaha siang dan malam, sebagaimana seorang muslim yang berusaha untuk mendakwahi manusia menuju jalan Allāh, mereka juga berusaha untuk menjauhkan manusia dari jalan Allāh dengan harta dan waktu mereka.

4. Bahwasanya seorang muslim dan muslimah menyadari bahwa kebahagiaan atau kebaikan urusannya, mendapatkan petunjuk dan istiqamah itu semua ada di tangan Allāh ﷻ.

Allāh mengatakan,

وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

"Barang siapa yang Allāh hinakan maka tidak ada yang bisa mengangkat derajatnya. Sesungguhnya Allāh-lah yang melakukan segala sesuatu." (QS. Al-Hajj: 18)

Oleh karena itu, jangan mengharap seseorang bisa mendapatkan kehormatan dan kemuliaan di dunia ini dengan mencari jalan selain jalan Allāh. Ingin menjadi seorang wanita yang mulia, misalnya, tetapi dia mencari jalan selain jalan Allāh, maka hal ini mustahil. Keluar dari jalan Allah berarti menjemput kehinaan di dalam kehidupan.

وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ

"Barangsiapa yang Allāh hinakan maka tidak ada yang bisa memuliakannya." (Al-Hajj: 18)

5. Hendaklah keinginan terbesar seorang muslim dan muslimah di dalam kehidupan dunia ini adalah menjadi orang yang mulia di sisi Allāh bukan di sisi manusia.

Apabila demikian sikapnya, maka Allāh akan memuliakannya dan menjadikannya orang yang bahagia, dimuliakan oleh Allāh di dunia dan akhirat.

Allāh mengatakan,

أُولَٰئِكَ فِي جَنَّٰتٍ مُّكْرَمُونَ

"Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan." (Al-Ma'arij: 35)

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

"Sesungguhnya orang yang paling terhormat di antara kalian sisi Allāh adalah yang paling bertakwa." (Al-Hujurat: 13)

Sebagai seorang muslim dan muslimah hendaknya memfokuskan keinginan untuk menjadi manusia yang paling mulia di sisi Allāh dan tidak menoleh kepada ucapan manusia. Semakin bertakwa, semakin mulia di sisi Allāh ﷻ. Jangan terlalu peduli dan mendengar ucapan manusia yang ingin menghalangi kesempurnaan hijrah dan menjauhkannya dari syariat Allāh.

Apabila seorang muslim dan musliman memperhatikan lima hal ini, maka diharapkan akan tenang hatinya dan bahagia hidupnya. Mereka-mereka yang taat akan menebar bermanfaat. Hidupnya berkah dan umurnya digunakan untuk menegakkan syariat Allāh ﷻ, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Tetap Semangat Menuntut Ilmu dalam **Mulazamah Online HSI AbdullahRoy**

Reporter: Dody Suhermawan
Editor: Anisah Muzammil



Ilmu adalah kunci segala kebaikan. Dengannya hati akan benderang penuh cahaya sehingga kita bisa mencapai jalan tercepat menuju surga. Kita bisa membedakan mana halal; mana haram? Dengan ilmu kita juga bisa membedakan mana yang haq dan yang batil.

Kita sebagai umat muslim diwajibkan menuntut ilmu syari sebagaimana hadits Rasulullah ﷺ,

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913)^[1]

“Ilmu yang setiap kaum muslimin butuhkan adalah ilmu yang akan menjadikan seorang mukallaf mengetahui kewajibannya berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah, juga ilmu tentang Allāh dan sifat-sifatNya, hak apa saja yang harus dia tunaikan dalam beribadah kepada-Nya, dan mensucikan-Nya dari berbagai kekurangan.” (Fathul Baari, 1/92)^[2]

Dengan demikian menuntut ilmu agama merupakan kelaziman para ulama terdahulu yang mereka sangat bersemangat menempuhnya Tidak ada cara lain dalam menuntut ilmu kecuali dengan cara ber-*talaqi*’ duduk di hadapan guru karena dengan cara demikian agama Islam dan syariatnya diturunkan.

Melalui kegiatan Mulazamah, HSI AbdullahRoy berupaya tetap melestarikan tata cara belajar dan mengajar sebagaimana dijalani para salaf terdahulu. *Person in Charge* (PIC) Mulazamah HSI—Isyfaul Khoiri menyampaikan bahwasanya kegiatan Mulazamah yang diasuh secara langsung oleh Ustadz Abdullah Roy dilatarbelakangi keinginan untuk memberikan kesempatan kepada para penuntut ilmu agar bisa mempelajari aqidah Islam langsung dari kitab asalnya dengan porsi yang lebih banyak dan intensif.

Silabus Mulazamah

Silabus pembelajaran kitab-kitab aqidah dalam kegiatan Mulazamah HSI ini telah disusun secara sistematis, mulai dari pelajaran aqidah dasar berupa matan-matan aqidah yang ditulis para ulama secara ringkas hingga kitab-kitab aqidah yang lebih terperinci dan mendalam.

Kegiatan mulazamah HSI AbdullahRoy pertama kali diadakan pada tanggal 15 Januari 2018. Bertempat di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Pandeglang, Banten. Saat itu Ustadz Abdullah Roy baru saja menyelesaikan program doktor-nya di Universitas Islam Madinah. Jumlah peserta pada saat itu sebanyak 25 orang. Mereka berasal dari kalangan umum di berbagai daerah yang merupakan peserta reguler. Ada juga santri-santri kader dai berasal dari pondok yang diikutsertakan pada kegiatan Mulazamah tersebut.

Dalam silabus pembelajaran Mulazamah ini para siswa diharapkan bisa menuntaskan 12 kitab-kitab aqidah dan sebuah kitab pengantar bagi para penuntut ilmu. Adapun 10 kitab telah selesai dibahas pada kegiatan Mulazamah sebelumnya yakni dengan perincian :

- Khulashotu Ta'dzimil'Ilmi*, karya Syaikh Sholih bin Abdillah bin Hamad Al-Ushoimiy
- Fadhlul Islam*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Al-Ushulussittah*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Al-Qawa'idul Arba'*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Nawaqidhul Islam*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Al-Ushulu Ats-Tsalatsah*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Kitabuttauhid*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Kasyfussyubuhaat*, karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- Al-Aqidah Al-Wasithiyyah*, karya Syaikhul-islam Ibnu Taimiyah
- Al-Qawa'idul Mutsa*, karya Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin

Kitab-kitab tersebut di atas telah selesai dibahas baik pada kegiatan Mulazamah di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Pandeglang, Banten dan STDI Imam Syafii, Jember.

Mulazamah di Masa Covid-19

Qadarullāh sejak adanya pandemi Covid-19 yang menimpa negara Indonesia kegiatan mulazamah terhambat, mengingat kebijakan pemerintah agar menghindari kerumunan manusia dalam jumlah banyak di satu tempat. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat Ustadz Abdullah Roy dan pengurus Mulazamah untuk mencari alternatif agar kegiatan menuntut ilmu tetap berjalan dengan mengambil kemudharatan yang lebih kecil.

Dengan segala pertimbangan akhirnya kegiatan Mulazamah kembali dilanjutkan secara daring. Ustadz Abdullah Roy sebagaimana dalam sambutannya pada saat pembukaan kegiatan Mulazamah *online* pada tanggal 26 Muharram 1442 H atau tanggal 14 September 2020 menyatakan bahwa kegiatan ini adalah jalan tengah yang dapat dilakukan agar upaya menuntut ilmu tetap berjalan tanpa dibayangi resiko Covid-19 meskipun efektivitasnya tidak seperti pelaksanaan secara tatap muka.

Pada kegiatan Mulazamah *online* yang rencananya akan memakan waktu 9 bulan ini pada dasarnya adalah melanjutkan silabus pembelajaran sebelumnya. Ustadz Abdullah Roy menyatakan pada sambutan pembukaan Mulazamah *online* ini, bahwasanya kitab-kitab yang akan dibahas adalah dalam rangka menyelesaikan kitab-kitab yang dibahas sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran tidak dimulai dari kitab aqidah yang paling dasar, tetapi diharapkan para peserta masih bisa mengikutinya karena masih termasuk kitab aqidah yang bersifat umum.

Antusiasme pendaftar pada kegiatan Mulazamah *online* ini sangat besar, yaitu mencapai 200 orang lebih. Pada Mulazamah *online* ini untuk pertama kalinya peserta wanita diperbolehkan ikut seleksi dan bergabung menjadi peserta Mulazamah yang sebelumnya hanya khusus peserta pria.

Untuk mengetahui kesiapan dan keseriusan calon peserta mulazamah, HSI mengadakan seleksi masuk dengan materi mencakup aqidah, fikih, bahasa arab, dan sirah nabi. Sifat dari seleksi ini adalah selain memastikan para peserta nantinya tidak akan kesulitan mengikuti kegiatan mulazamah, juga untuk melihat seberapa besar semangat para peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan Mulazamah ini seperti namanya yaitu Mulazamatul Ustadz atau Syaikh yakni kegiatan belajar langsung dengan menghadap syaikh atau ustadz hingga akhir pembelajaran. Model pembelajarannya tatap muka setiap hari Senin—Jum’at dengan evaluasi harian guna mengukur pemahaman setiap peserta dan melihat keaktifan para peserta mulazamah.

Meskipun berjalan secara daring, tetapi para peserta diwajibkan menyalakan kamera pada saat *live* menggunakan *Zoom* sehingga ustadz mengetahui siapa saja yang hadir dan yang tidak. Lamanya waktu ber-mulazamah per hari rata-rata antara 1.5—2 jam. Tata cara kegiatan tersebut adalah peserta membacakan matan yang ada di kitab dan setelah itu dijelaskan oleh ustadz.

Materi Mulazamah *online* yang dimulai pada tanggal 14 September 2020 lalu, adalah membahas kitab-kitab lanjutan antara lain adalah:

- Lum'atul I'tiqaad*, karya Al-Muwaffaq Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy
- Al-Aqidah At-Thahawiyyah*, karya Abu Ja'far At-Thahawiy
- Syarhu Ushuli'tiqaad Ahlissunnah wal-Jama'ah*, karya Al-Imam Al-Lalika'i

Harapan dan Optimisme

Pada saat tulisan ini disusun, pembahasan kitab *Lum'atul I'tiqad* masih berjalan dan jumlah peserta masih sama seperti awal pembelajaran. Tidak ada yang mengundurkan diri dan masih bersemangat membaca matan untuk ustadz dan bertanya pada sesi akhir setiap pertemuan.

Dengan adanya sistem belajar Mulazamah ini diharapkan ilmu yang akan didapatkan akan lebih urut karena materi dari kitab-kitab yang dijadikan pegangan disampaikan secara utuh tidak terpotong-potong sehingga menjadikan pemahaman peserta yang mengikuti nya menjadi semakin kuat.

Semoga Allāh ﷻ memberikan kemudahan bagi peserta dan kita semua dalam upaya menuntut ilmu syari yang sesuai dengan pemahaman Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. *Allāhumma āmīn*.

[1] Hadits dikutip dari: muslimah.or.id

[2] Sumber: muslimah.or.id

Nikmatnya jika Pandai Bahasa Arab

Penulis: Fauziana
Editor: Athirah Mustadjab

Bahasa Terbaik

Allāh ﷻ menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya kami turunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya.*” (QS. Yusuf: 2)

Ibnu Katsir رحمه الله menjelaskan rahasia dibalik turunnya Al-Qur'an dengan bahasa Arab, “*Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas (kosakatanya), serta paling efektif dalam menyampaikan sebuah makna.*” (Tafsir Ibnu Katsir)

Keistimewaan Bahasa Arab

Telah disebutkan di awal bahwa bahasa Arab adalah bahasa terbaik. Bahasa yang terbaik pasti memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Berikut di antara keistimewaan bahasa Arab.

1. Bahasa yang paling fasih.

Allāh ﷻ berfirman,

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

“*Al-Qur'an itu berbahasa Arab yang jelas.*” (QS. Asy-Syu'ara: 195)

Abul Husain Ahmad bin Faris mengatakan, “*Ketika Allāh mengistimewakan bahasa Arab untuk menjelaskan firman-Nya, itu menunjukkan bahwa bahasa yang lain kurang kaya dan kedudukannya di bawah bahasa Arab.*” (Ash-Shahibi fi Fiqh Al-Lughah)



2. Bahasa yang paling mulia.

Karakteristik bahasa Arab demikian sempurna dan istimewa, sehingga pantaslah jika Allāh ﷻ menurunkan *Kitabullah* yang paling agung, yaitu Al-Qur'anul Karim, dalam bahasa yang paling agung. Demikian penjelasan Ibnu Katsir رحمه الله di dalam kitab Tafsir-nya.

3. Bahasa yang jelas lafal maupun maknanya.

Allāh ﷻ berfirman,

كِتَابٌ فَضَّلْتُ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“*Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.*” (QS. Fushshilat: 3)

Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan قُرْآنًا عَرَبِيًّا “(Kitabullah) yang disampaikan dalam bahasa Arab – secara lafal – menjadi jelas dan terang. Jadi, maknanya jelas dan lafal pun terang, tanpa sulit dipahami.”

Adapun لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ditafsirkan oleh Ibnu Katsir رحمه الله, “Maksudnya, hanya ulama yang kokoh ilmunyalah yang mengetahui jelas dan terangnya (makna seluruh Al-Qur'an).”

4. Merupakan alat bantu dalam memahami fikih.

Bekal kaidah bahasa Arab yang mendalam akan memudahkan seseorang dalam mengkaji ilmu fikih. Imam Asy-Syafi'i رحمه الله berkata, “*Keinginanku untuk memperdalam pengetahuanku dalam bahasa Arab adalah semata untuk membantuku memahami ilmu fikih.*”

5. Mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari belajar ilmu agama Islam.

Seluruh sumber keterangan syariat Islam berbahasa Arab: Al-Qur'an, hadits, dan kitab para ulama sebagai rujukan. Pantaslah jika Umar bin Khatthab رحمه الله berpesan,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“*Pelajarilah bahasa Arab karena dia adalah bagian agama kalian.*” (Iqtidha' Shirathal Mustaqim)

Umar bin Khatthab رحمه الله juga mengatakan,

فَتَفَقَّهُوا فِي السُّنَّةِ، وَتَفَقَّهُوا فِي الْعَرَبِيَّةِ

“*Pelajari sunnah Rasūlullāh dan pelajarilah bahasa arab.*” (Masbuk Adz-Dzahab fi Fadhl Al-Arab)

6. Bahasa Arab (ilmu nahwu dan ilmu sharaf) gerbang memahami ilmu.

Ilmu *nahwu* dan *sharaf* termasuk sarana terbesar untuk memahami khazanah ilmu Islam yang berbahasa arab, baik Al-Qur'an, hadits, maupun kitab dan tulisan para ulama.

Dahulukan Nahwu dan Sharaf

Keterampilan berkomunikasi aktif (misalnya bercakap-cakap) dalam bahasa Arab adalah hal yang baik. Begitu juga dengan keterampilan memahami teks, berbekal kemampuan *nahwu* dan *sharaf*. Jika seorang muslim mampu menggabungkan dua keterampilan tersebut, tentu lebih bagus lagi. Akan tetapi, seandainya keadaan terbatas sehingga dia harus memilih, dahulukanlah belajar nahwu dan sharaf karena itulah kunci memahami ilmu agama.

Seseorang mungkin saja tidak fasih berbicara dalam bahasa Arab, tetapi jika dia bisa memahami Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab para ulama, insyāallāh dia punya bekal ilmu yang luas dalam mengamalkan agama ini. Kata Imam Asy-Syafi'i رحمه الله, “*Setiap kali aku ditanyai tentang sebuah masalah fikih, pasti aku jawab dengan kaidah nahwu.*” Beliau juga menasihatkan, “*Barang siapa yang mahir dalam nahwu maka akan mudah untuk mempelajari semua ilmu agama.*” (Syadzarat Adz-Dzahab)

Motivasi bagi yang Sudah Berusaha Belajar tetapi Belum Mahir

Allāh ﷻ tidak menyia-nyiakan usaha hamba-Nya yang berjalan mencari keridhaan-Nya. Tidak ada kata “tua” atau “terlambat” dalam belajar bahasa Arab. Semangat untuk *tafaqquh fiddin* selayaknya tetap dinyalakan meski rambut telah memutih.

Suatu waktu, seseorang heran melihat Imam Ahmad رحمه الله (yang sudah tua) masih tekun belajar agama ditemani kertas dan tinta. Dia bertanya, “Sampai kapan engkau masih bersama dengan wadah tinta?” Jawab Imam Ahmad رحمه الله,

مع المحبرة إلى المقبرة

“*Bersama wadah tinta sampai ke liang kubur.*”

Jika para ulama yang telah terkenal keilmuan dan keshalihannya tidak pernah berhenti belajar agama, tentu kita yang masih awam ini juga tak boleh berhenti belajar agama.



Referensi:

- <https://muslim.or.id/29061-perjalanan-panjang-meraih-ilmu-bersabarlah.html>
- <https://konsultasisyariah.com/31169-kehebatan-bahasa-arab-yang-mungkin-tidak-anda-sadari.html>
- <https://muslim.or.id/30541-keistimewaan-bahasa-arab-3.html>
- <https://t.me/yufidtv/2424>
- <https://telegram.me/kisahulama>
- <https://muslim.or.id/51084-keutamaan-belajar-bahasa-arab-dan-ilmu-nahwu.html>
- <https://yufidia.com/4215-5-tips-ampuh-mempelajari-bahasa-arab-bagi-pemula.html>



Telinga untuk Istri Tercinta

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



Sepasang suami istri duduk bersebelahan. Audio materi halaqah hari ini disalurkan melalui *bluetooth* ke *speaker* Qur'an untuk dicatat. Kang Ade Fadly selalu tekun mendengarkan paparan materi dari Ustadz Dr. Abdullah Roy karena tugasnya kemudian adalah menyalin dan menjadikannya tulisan.

Istri Kang Ade Fadly setia menemani; tidak banyak yang bisa dikerjakannya. Sese kali perempuan berusia 35 tahun itu masuk kamar tidur untuk memastikan Azzam, Gaitsa, dan Nadhif—putra-putri mereka—tetap lelap. Kang Ade Fadly bukan peserta HSI; salinan materi tadi untuk sang istri.

Kang Ade Fadly belum bisa ikut HSI sekarang karena belum punya perangkat telepon seluler yang memadai. Biarlah sang istri dulu yang sudah memiliki *smartphone*. Itu pun baru dibeli karena telepon selular sebelumnya hanya berjangkaran 2G. Kini *smartphone* milik mereka sudah 4G sekaligus memenuhi kebutuhan Azzam—anak sulung Kang Ade yang selama beberapa bulan ini belajar secara daring di rumah mengikuti anjuran pemerintah dalam rangka menekan penyebaran wabah Covid-19.

Kehilangan Indra Pendengaran

Dewi Agesmawati yang biasa dipanggil Teh Dewi—istri Kang Ade Fadly adalah satu dari puluhan ribu siswa HSI Abdullah Roy angkatan 202 yang baru saja bergabung beberapa waktu lalu. *Qadarullāh*, sejak lahir Teh Dewi telah kehilangan fungsi indra pendengaran sisi kanannya, sedangkan yang sebelah kiri mulai tak berfungsi sejak tahun 2005. Beberapa waktu setelah Teh Dewi lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Bangsa, Sindangsari, Plered, Purwakarta.

Sejak kecil, ia telah menderita infeksi di telinganya. "Kalau kata dokter *otitis media kronik*," jelasnya.

"Mungkin karena dibiarkan, tidak diobati, jadi sering sakit. Puncaknya pas SMK sakit *banget* dan *alhamdulillah* ada Bibi yang TKW, baru pulang, baru ada yang bawa ana berobat."

Dari berobat itulah, diputuskan operasi karena di telinganya ternyata sudah tumbuh benjolan membahayakan. Bibinya yang membiayai karena Teh Dewi adalah seorang yatim piatu sejak kecil.

"Kalau bapak, ana malah *gak* tahu wajahnya sama sekali. Paling meninggalnya saat ana masih balita. Kalau mama, beliau meninggal saat ana usia delapan tahun, mau naik kelas dua SD. Setelahnya ana dirawat nenek dari pihak mama," kisahnya lagi.

Sekarang ini, secara total Teh Dewi tidak bisa mendengar suara dari luar. Satu-satunya suara yang menemani hari-harinya adalah suaranya sendiri. Teh Dewi pernah punya Alat Bantu Dengar (ABD) yang sayangnya sekarang sudah rusak. Namun, ABD pun tidak banyak membantu karena suara dari luar yang bisa Teh Dewi tangkap pun tidak besar, padahal ABD sudah diatur di volume maksimal. Jadi begitulah, demi Teh Dewi yang *keukeuh* (teguh—red) belajar aqidah di HSI, Kang Ade Fadly mesti urun bantuan. Apa namanya ini jika bukan cinta?

Kisah Kang Ade Fadly yang rela menyalinkan audio materi silsilah menjadi tulisan adalah bukti cintanya kepada sang istri. Kang Ade baru bisa mulai mencatat pada malam hari ketika anak-anak pergi tidur. Karena Nadhif baru 15 bulan dan Gaitsa menginjak usia tiga tahun, mereka belum bisa berangkat tidur tanpa ibunya.

Kegigihan Menyiasati Keterbatasan Demi Ilmu

Kang Ade Fadly tidak mungkin mencatat jika Teh Dewi belum selesai dengan anak-anak. Apalagi *alhamdulillah* kini Teh Dewi tengah hamil dua bulan lengkap dengan mual-mualnya yang sebentar-sebentar datang. Jadi, daripada proses mencatat diinterupsi anak-anak yang terbangun kehilangan ibunya, Kang Ade Fadly memutuskan menunda sebentar. Paling tidak satu jam setelah anak-anak berangkat tidur ba'da Isya. Artinya, paling cepat pukul 09.00 malam Kang Ade dan Teh Dewi baru mulai menyalin materi. Biar pun dimulai saat larut, Kang Ade ikhlas demi sang istri.

Biasanya pukul 10.00 malam ketika proses mencatat selesai, Kang Ade Fadly pun bisa istirahat. Sementara itu Teh Dewi masih terus *muraajaah* dan baru mau tidur kalau sudah benar-benar yakin memahami ilmu hari itu lengkap dengan hafalan ayat-ayat Al Quran juga hadits yang sering disertakan.

"Kan, ayat dan hadits itu sering keluar jadi soal, ya," ujarnya, "pokoknya mau dapet nilai bagus biar bisa ikut terus," imbuhnya dengan penuh semangat.

Kalau dihitung-hitung pada malam hari Teh Dewi hanya tidur sekitar 3 jam. Pukul 01.00 atau pukul 02.00 dini ia harus kembali terjaga untuk mengerjakan evaluasi.

"Untuk saat ini, ana isi tugasnya dini hari karena punya free internetnya jam 1 malam sampai 6 pagi. Sebelum jam 6, ana udah *download* materi berikutnya. Nanti disimak ba'da Isya karena kalau pagi-pagi, *zaujy* (suami saya—red) sibuk mau berangkat kerja." Begitu tulis Teh Dewi melalui pesan *Whatsapp* kepada saya beberapa waktu silam.

Waktu istirahat Teh Dewi sangat terbatas. Apalagi di siang hari Teh Dewi menghabiskan waktunya menjaga anak-anak. Toh, Teh Dewi tetap semangat. Ia tidak mengeluh sekali pun. Malah kalimat-kalimatnya selalu berisi nasihat penuh hikmah.

Meraih Cinta Allah

"*Alhamdulillah*, banyak bersyukur bisa belajar di HSI. Ilmunya haq, pengajarnya 'alim, *insyāallāh*. Kan, kalau kata ulama, kebutuhan kita akan ilmu jauh melebihi kebutuhan kita akan makanan, ya, jadi mesti kejar terus," ujarnya.

"Belajar ini, kan, juga biar bisa *dekeet* sama Allāh. *Pingiin* jadi hamba yang Allāh ridha jadi satu golongan yang selamat di antara 72 lainnya yang ke neraka."

Sebuah bentuk ketaatan dan lagi-lagi tentang cinta. Bukti cinta Teh Dewi kepada Rabb-nya.

Kang Ade Fadly yang rela melakukan semua pekerjaan rumah selama Teh Dewi mulai mual karena kehamilan juga kembali tentang cinta. Sekali pun ia berangkat kerja pukul 06.30 pagi dan kembali ke rumah menjelang petang, Kang Ade Fadly masih rela melakukan berbagai pekerjaan rumah.

Tahun 2014 keluarga ini membuat keputusan besar yang juga atas nama cinta. Waktu itu Teh Dewi masih bekerja di pabrik garmen dan Kang Ade menjadi sales motoris PT. Sosro di Purwakarta. Penghasilannya lumayan. Suatu hari Teh Dewi sakit dan sempat ambruk di tempat kerja sampai dilarikan ke ICU dan mendapatkan diagnosis *Tuberkulosis*. Akhirnya Kang Ade dan Teh Dewi sama-sama memutuskan untuk *resign*. Kemudian Kang Ade mencari pekerjaan lain yang lebih dekat dari rumah agar bisa mendampingi keluarga, sedangkan Teh Dewi diminta Kang Ade untuk tinggal di rumah saja. *Alhamdulillah* Kang Ade menemukan kantin di sebuah pesantren yang membutuhkan staf. Kang Ade melamar kerja di sana dan diterima.

Hikmahnya Teh Dewi jadi banyak waktu untuk belajar, bahkan Teh Dewi sering mengikuti kajian. Terus mengejar ilmu sampai akhirnya Teh Dewi mengikuti pembelajaran HSI AbdullahRoy. Ketekunan Teh Dewi memburu kebenaran jugalah yang *biidznillāh* mengubah suasana di rumah. Dari Kang Ade Fadly sampai anak-anak sekarang pelan-pelan menekuni sunnah dan mengamalkannya. Semoga *istiqāmah*.

Sebuah Ibrah

Nikmat hidup memang tidak melulu tentang kelebihan, kemewahan dan kemudahan. Terkadang sesuatu yang terlihat seperti sebuah keterbatasan dan kesulitan, namun menjadi kenikmatan yang tiada tara. Syukur dan sabar menjadi kuncinya. Mencintai Allāh di titik tertinggi dan mengharap hanya ridha Allāh adalah sebuah kemewahan yang belum tentu dimiliki setiap kita. Semoga menjadi ibrah bagi semua....

Doa agar Mencintai dan Dicintai Allāh

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُجِبُكَوَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَاللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّوْنَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ

"Ya Allāh, aku mohon pada-Mu cinta-Mu dan cinta orang yang mencintai-Mu, dan amalan yang mengantarkanku menggapai cinta-Mu. Ya Allāh, jadikan kecintaanku kepada-Mu lebih aku cintai daripada cintaku pada diriku sendiri, keluargaku, dan air dingin." (HR. Ahmad & Turmudzi)



"*Alhamdulillah*, banyak bersyukur bisa belajar di HSI. Ilmunya haq, pengajarnya 'alim, *insyāallāh*. Kan, kalau kata ulama, kebutuhan kita akan ilmu jauh melebihi kebutuhan kita akan makanan, ya, jadi mesti kejar terus,"

Anakku, Jadilah Pewaris Para Nabi

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab

Belakangan ini, seringkali kita menyaksikan banyak orang di sekitar kita berebut harta warisan orang tuanya, bahkan sebelum kedua orang tuanya meninggal. Sungguh menyedihkan kita melihat fenomena ini. Akan tetapi, itulah kenyataan yang terjadi. Silaunya gemerlap harta dunia mampu membutakan mata hati, sehingga perkara yang lebih berharga dengan mudah ditukar dengan harta yang nilainya tak lebih dari sekadar sayap nyamuk. Rasūlullāh ﷺ bersabda,

لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَغُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

“Seandainya dunia punya nilai di sisi Allāh walau hanya menyamai nilai sebuah sayap nyamuk, niscaya Allāh tidak akan memberi minum kepada orang kafir seteguk air pun.” (HR. At-Tirmidzi no. 2320)



Adakah Warisan yang Lebih Berharga Daripada Warisan Orang Tua?

Warisan para nabi adalah warisan terbaik yang harus “diperebutkan” anak cucu kita kelak. Rasūlullāh ﷺ bersabda,

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا مَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu; barang siapa yang mengambil warisan tersebut, ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. At-Tirmidzi no. 2681)

Ilmu Apakah yang Menjadi Warisan para Nabi?

Ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar’i (ilmu agama). Yaitu ilmu yang akan menjadikan seorang mukallaf mengetahui kewajibannya (berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah), juga ilmu tentang Allāh dan sifat-sifat-Nya, hak yang harus dia tunaikan dalam beribadah kepada-Nya, dan menyucikan-Nya dari berbagai kekurangan. (Lihat *Fathul Bari*, 1:92)

Semakin banyak ilmu agama yang dikuasai anak cucu kita, semakin banyak pula “jatah” warisan kenabian yang dimilikinya.

Mengapa Warisan para Nabi Berupa Ilmu Lebih Berharga?

1. Ilmu agama adalah jalan termudah menuju surga.

Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Abu Hurairah رضي الله عنه; Rasūlullāh ﷺ bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menelusuri jalan untuk belajar agama, Allāh akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

2. Ilmu agama akan abadi manfaatnya hingga ke akhirat, sedangkan harta tak mungkin dibawa mati.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim)

3. Ilmu agama menjadi tanda kebaikan seorang muslim.

Dari Mu’awiyah; Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang dikehendaki oleh Allāh untuk mendapatkan seluruh kebaikan, Allāh akan membuatnya paham ilmu agama.” (HR. Bukhari no. 71)

4. Ilmu agama membimbing pemiliknya untuk takut kepada Allāh.

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya hamba-hamba Allāh yang takut kepada-Nya hanyalah ulama.” (QS. Fathir: 28)

5. Allāh mengangkat derajat hamba-Nya berdasar ilmu yang dimilikinya.

Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

“...Niscaya Allāh akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah: 11)



Apa Kiat agar Anak—Anak Bersemangat Mereguk Warisan Ilmu Agama?

1. Meluruskan niat diri sendiri dan niat anak dalam menempuh jalan menuntut ilmu.

Dengan niat yang lurus, segala rintangan dan tantangan tidak akan mudah menggoyahkan usaha mereguk manisnya ilmu. Niat yang benar adalah kunci diterimanya amalan dan diperolehnya keberkahan.

2. Memohon pertolongan kepada Allāh.

Ilmu adalah karunia dari Allāh yang Dia anugerahkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang Maha Membukakan jalan keluar dan yang Maha Tahu. Ajarkan anak-anak membiasakan lidahnya mengucapkan doa agar diberi tambahan ilmu yang bermanfaat, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasūlullāh ﷺ,

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا

“Ya Allāh berikanlah manfaat kepada ilmu yang telah Engkau ajarkan kepadaku. Mohon ajarkan kepadaku ilmu yang bermanfaat untukku. Serta tambahkanlah ilmu untukku.”

3. Kenalkan biografi dan perjalanan para ulama dalam menuntut ilmu.

Ceritakan kegigihan para ulama, serta semangatnya dalam menempuh jalan menuntut ilmu yang tak kenal lelah dan pantang menyerah walau berbagai cobaan menerpa.

4. Carikan guru terbaik dan bersemangat dalam kebaikan.

Guru yang baik akan menjadi sumber kebaikan yang memberikan pengaruh baik kepada anak-anak kita. Muhammad bin Sirin berkata, “Sesungguhnya ilmu agama (yang kamu pelajari) adalah agamamu (yang akan membimbingmu meraih ketakwaannya kepada Allāh), maka telitilah dari siapa kamu mengambil (ilmu) agamamu.” (Syarh Shahih Muslim, 1:43-44)

5. Mendekatkan anak-anak dengan teman dan lingkungan yang shalih dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

Teman karib itu memberikan pengaruh besar pada kebaikan diri anak-anak kita. Rasūlullāh ﷺ bersabda,

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung agama temannya. Oleh karena itu, hendaknya kalian memperhatikan siapa yang kalian pilih menjadi teman.” (HR. Abu Daud no. 4833)

6. Mendorong anak agar mengamalkan ilmu yang telah didapat secara konsisten.

Buah dari ilmu adalah amal. Tanpa mengamalkannya, anak akan sulit mendapatkan manisnya buah dari ilmu. Ilmu yang tidak diamalkan akan menguap begitu saja tanpa bekas. Dari ‘Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه; beliau berkata,

هَيْفَ بِالْعِلْمِ الْعَمَلُ ؛ فَإِنْ أَجَابَهُ وَإِلَّا لَزَّتْ

“Amal itu memanggil dengan sebab ilmu. Jika panggilan itu disambut, (maka itulah yang diharapkan). Jika tidak, maka dia akan pergi.” (Lihat *Dzamm Man Lam Ya’mal bi ‘Ilmihi*, hlm. 38)

7. Jadilah teladan terbaik untuk anak-anak dalam semangat mencari ilmu.

Jika ingin anak-anak menikmati belajar agama, kita selaku orang tuanya harus terlebih dahulu menunjukkan kecintaan dan semangat yang tinggi terhadap ilmu agama. Pacu diri sendiri agar tidak mudah kendor. Ingatlah tanggung jawab besar yang sedang kita emban, yakni menyelamatkan seluruh anggota keluarga dari siksa api neraka. Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allāh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan perintah yang disampaikan kepadanya.” (QS. At-Tahrim: 6)

Demikian beberapa ulasan yang dapat kita bahas pada kesempatan kali ini. Semoga Allāh menjadikan anak cucu kita semua sebagai sebaik-baik pewaris para nabi yang mendapat keberkahan dari Allāh. Āmīn.

Referensi

- Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad As-Sadhan, *Ma’alim fi Thariq Thalab al-Ilmi*, edisi terjemah “Bimbingan Menuntut Ilmu”, Pustaka At Tazkia.
- <https://almanhaj.or.id/9862-kedudukan-ulama-di-tengah-manusia.html>
- <https://muslim.or.id/40167-mengokohkan-ilmu-dengan-beramal.html>
- <https://muslim.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>



Tetap Sehat Di Usia Lanjut

Penulis: dr. Avie Andriyani Ummu Shofiyah
Editor: Hilyatul Fitriyah



Nikmat umur dan nikmat sehat yang diberikan Allāh ﷻ pada kita, hendaknya senantiasa disyukuri. Tentu, kita semua ingin menikmati setiap fase kehidupan dalam kondisi sehat dan bahagia terutama di usia lanjut. Namun kenyataannya, begitu usia menua, tubuh mulai didatangi berbagai penyakit. Benarkah itu sesuatu yang wajar dan harus dilalui? Ataukah kita bisa mengupayakan hari tua yang berkualitas secara fisik? Kuncinya ada pada pola hidup sehat. Ikhtiar ini setidaknya bisa meminimalisir keluhan di masa tua, *biidznillāh*. Apa saja poin-poin yang harus diperhatikan? Yuk simak ulasan berikut ini.

• Selalu Berpikir Positif

Awali usaha hidup sehat dengan senantiasa berpikir positif, yaitu menyikapi sesuatu dengan penuh prasangka baik, karena ini merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Dengan berpikir positif, kita akan terbebas dari tekanan atau pikiran yang penuh dengan perasaan was-was.

Selain itu, jika pandai memanfaatkan waktu, maka *insyāallāh* kita tidak perlu lagi menyesal ketika masa tua sudah benar-benar datang. Cara berpikir yang optimis akan lebih bermanfaat daripada kita terus membebani diri dengan pikiran bahwa kita akan menderita di masa tua, sakit-sakitan, dan tidak bahagia. Dengan begitu, kita akan termotivasi untuk selalu menerapkan pola hidup sehat.

• Terapkan Pola Makan yang Sehat

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa menu makanan yang sehat jika dikombinasikan dengan aktivitas fisik dan mental yang teratur, dapat membantu kita hidup lebih sehat dan berkualitas. Di samping mengonsumsi makanan bergizi seimbang, perhatikan pula besarnya porsi sajian. Satu hal yang perlu digaris bawahi, hendaknya memilih aneka ragam makanan padat gizi, karena kita tidak dapat menggantikan makanan bergizi seimbang dengan suplemen apapun.

Ada beberapa hal penting seputar makanan yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Banyak mengonsumsi makanan berserat. Menu makanan berserat tinggi dapat mencegah sembelit (susah buang air besar) dan menurunkan berbagai risiko penyakit usus, termasuk kanker usus. Serat turut melindungi tubuh dari kemungkinan terkena penyakit kencing manis, sakit jantung, dan tekanan darah tinggi.
2. Minum banyak cairan. Air sangat penting bagi kesehatan. Minumlah banyak cairan nonalkohol dan bebas kafeina setiap hari. Tentunya, banyak mengonsumsi air putih akan lebih baik. Kurangnya asupan cairan dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti sembelit, gangguan fungsi ginjal, serta terbentuknya batu ginjal.
3. Kurangi lemak dan kolesterol. Lemak jenuh seperti yang terkandung dalam mentega, keju, krim, daging, unggas, cokelat, dan minyak kelapa bisa meningkatkan kadar kolesterol darah. Selain itu, kita juga harus membatasi konsumsi lemak trans yang terkandung dalam berbagai minyak hasil hidrogenasi (*hydrogenated oils*), karena lemak trans ini dapat meningkatkan kolesterol total dan *LDL* (kolesterol jahat). Sebaliknya, ia justru menurunkan *HDL* (kolesterol baik). Semua makanan hewani mengandung kolesterol, terutama kuning telur dan jeroan. Sedangkan, beberapa lemak yang cukup aman dikonsumsi adalah lemak tak jenuh ganda (*poly unsaturated fat*) yang berfungsi menurunkan kolesterol dalam darah. Selain itu, kita dapat memilih minyak zaitun dan kacang-kacangan karena mengandung lemak tak jenuh tunggal (*mono unsaturated fat*) yang juga dapat menurunkan kadar kolesterol darah.
4. Batasi garam. Kebanyakan orang mengonsumsi banyak garam dalam makanan sehari-hari. Padahal, kita hanya butuh kurang dari seperempat sendok teh garam setiap hari untuk mengatur keseimbangan cairan. Batasi makanan olahan seperti makanan kalengan (sarden dan kornet) serta beberapa makanan olahan sosis dan sejenisnya, karena memiliki kandungan garam yang tinggi.
5. Jauhi minuman keras. Sebagai umat muslim, maka hendaknya kita menjauhi minuman keras. Allāh ﷻ dan Rasul-Nya telah melarang meminum *khamr*/minuman keras karena dapat menimbulkan kemudharatan/bahaya. Di antaranya, minuman keras dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, penyakit hati (hepar), dan pankreas. Minuman keras juga melemahkan sistem kekebalan tubuh sehingga orang menjadi lebih rentan terhadap infeksi.
6. Pilih yang alami. Kurangi makanan yang mengandung banyak bahan tambahan (pengawet, perisa, dan lain-lain). Perkembangan zaman ikut mempengaruhi pola hidup masyarakat. Kesibukan dan tuntutan hidup membuat orang berpikir pendek dan ingin serba cepat. Semuanya serba instan, mulai dari mi, sari buah sampai dengan aneka ragam makanan kalengan. Padahal, memilih yang sehat dan alami *insyāallāh* lebih baik dan lebih bermanfaat.

• Hindari Rokok

Rasanya tidak ada sisi baik yang ditemukan dari nikotin. Dalam satu kali isapan rokok, kita menghirup sekitar 4.000 (empat ribu) bahan kimia. Nikotin lebih sulit dihilangkan dibandingkan dengan obat-obatan terlarang seperti kokain atau heroin. Begitu rokok diisap, dalam waktu 10 detik nikotin sudah memasuki otak. Begitu mencapai otak, ia akan meningkatkan produksi *neurotransmitter dopamin* yaitu zat yang mengatur gerakan, motivasi, emosi, serta kenikmatan. Efek akut nikotin cepat menghilang secepat ia menyerang. Itu artinya, kita harus mengisap rokok lebih banyak untuk mempertahankan rasa nikmatnya.

Seperti yang kita ketahui, merokok dianggap sebagai pemicu timbulnya penyakit gusi, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, stroke, penyakit paru, dan beraneka ragam penyakit kanker. Apabila mendambakan hari tua yang sehat, berarti kita harus segera menjauhi rokok. Dibutuhkan motivasi yang kuat jika ingin berhenti merokok, karena gejala efek balik jika berhenti merokok akan muncul bertubi-tubi seperti mudah marah, keinginan kuat untuk kembali merokok, sulit berpikir, sulit memusatkan perhatian, berbagai gangguan tidur, dan lain-lain. Niatkan karena Allāh, maka *insyāallāh* kita akan lebih termotivasi untuk meninggalkan rokok seutuhnya.



• Aktif Secara Fisik

Semakin dini kita memulai olahraga dan mempertahankan aktivitas tersebut secara rutin, semakin besar pula manfaat yang diperoleh pada usia lanjut nanti. Manfaat olahraga banyak sekali, antara lain pengendalian berat badan, memperbaiki sirkulasi (peredaran) darah, perbaikan postur, meningkatkan kelenturan, menambah ketahanan tubuh (imunitas), serta memperbaiki keseimbangan. Luangkan waktu untuk berolahraga sekitar 20-30 menit dan lakukan tiga kali dalam sepekan.



• Kendalikan Stres

Stres adalah salah satu sumber pemicu munculnya berbagai penyakit. Saat kita stres, tubuh dengan cepat memproduksi kortisol, yaitu hormon stres. Seseorang yang sedang stres akan kelebihan kortisol untuk jangka panjang dan hal ini bisa membahayakan kesehatan. Tak bisa dipungkiri bahwa kita tidak bisa selamanya terhindar dari stres, tetapi kita bisa mengendalikan reaksi berlebihan terhadap tekanan itu. Akan jauh lebih baik jika kita berusaha menyelesaikan masalah satu demi satu sambil terus memanjatkan doa serta bertawakkal kepada Allāh, daripada larut dalam kesedihan yang berkepanjangan.

• Melatih Otak

Usia lanjut sering diidentikkan dengan sifat pelupa. Sebenarnya, sering lupa di usia lanjut masih merupakan hal yang wajar. Dengan berjalannya waktu, beberapa sel otak mungkin jadi rusak dan kurang efisien. Namun, otak mengimbangnya dengan sangat mengagumkan. Satu hal yang perlu kita ketahui, bahwa otak kita seperti otot yang perlu terus digunakan agar tetap kuat. Kita bisa melihat bagaimana para ulama masih memiliki hafalan yang sangat baik ketika memasuki usia lanjut. Oleh karena itu, kita perlu melatih otak dengan banyak membaca dan belajar di kala muda agar pikiran tetap sehat sampai usia lanjut.

• Cegah Sebelum Terlambat

Lakukan upaya pencegahan sebelum terlanjur sakit. Kita bisa menempuh beberapa ikhtiar untuk tetap sehat. Di samping itu, jika dirasa perlu, tidak ada salahnya sesekali mengecek kesehatan kita. Penyakit yang diketahui lebih dini biasanya juga lebih cepat mendapatkan penanganan sehingga hasilnya pun *insyāallāh* lebih baik.

Semoga pemaparan di atas dapat bermanfaat terutama dalam mengatur pola hidup kita sejak dini. Semoga Allāh ﷻ senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan pada kita semua. *Allāhumma āmīn*.

Sumber :

- Litin, S.C, Mayo Clinic, *Family Health Book Edisi ke-2*, Penerbit PT Intisari Mediatama.
- Abdul Malik Al-Qasim, *Waktu, Nafas yang Takkan Kembali*, Penerbit Pustaka Al Kautsar



berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat.



Dari Zaid bin Arqam, sesungguhnya Rasūlullāh ﷺ membaca doa:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ
نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

“Ya Allāh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak merasa kenyang (puas), dan dari doa yang tidak dikabulkan.”

(HR . Muslim no. 2722 dari Zaid bin Arqam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ)



Ayat Muhkam dan Ayat Mutasyabih

Tafsir Surah Ali Imran: 7

Penulis: Athirah bintu Mustajab
Editor: Za Ummu Raihan

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. Di antara (isi)-nya ada ayat-ayat yang muhkam; itulah pokok isi Al-Qur'an. Yang lain berupa ayat-ayat mutasyabih. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabih, dengan tujuan menimbulkan fitnah (kekacauan) untuk mencari-cari takwilnya. Padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allāh. Orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabih; semua itu dari sisi Rabb kami.' Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran melainkan orang-orang yang berakal.”

Tafsir

1. Di dalamnya terdapat ayat-ayat muhkam.

مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ

(Di antara (isi)-nya ada ayat-ayat yang muhkam)

Ayat-ayat muhkam tersebut menjadi rujukan bagi setiap ayat yang mutasyabih.

2. Itulah pokok isi Al-Qur'an.

هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ

(Itulah pokok isi Al-Qur'an)

Ayat muhkam adalah yang jumlahnya paling banyak dan mendominasi isi Al-Qur'an.

3. Yang lainnya berupa ayat-ayat mutasyabih.

وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ

(Yang lain berupa ayat-ayat mutasyabih)

Sebagian besar maknanya samar karena penjelasannya hanya disampaikan secara umum atau berkemungkinan dipahami tidak sesuai dengan maksud ayat. Oleh sebab itu, ada ayat Al-Qur'an yang isinya sangat mudah dipahami bagi setiap orang yang membacanya; inilah kategori mayoritas ayat di Al-Qur'an. Selain itu, ada pula ayat yang sulit dipahami oleh sebagian orang. Terhadap ayat semacam ini (yaitu ayat mutasyabih), kewajiban setiap muslim adalah:

- Memahami ayat mutasyabih (samar) sesuai dengan penjelasan yang terkandung di dalam ayat muhkam (jelas), dan
- Memahami makna yang tersirat berdasarkan makna yang tersurat.

Dengan metode semacam itu, ayat Al-Qur'an membenarkan satu sama lain. Bukan malah bertentangan atau berlawanan. Kendati demikian, manusia terbagi menjadi dua golongan.

4. Orang yang di dalam hatinya condong kepada kesesatan.

فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ

(Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabih, dengan tujuan menimbulkan fitnah (kekacauan) untuk mencari-cari takwilnya)

Golongan pertama: orang yang hatinya condong kepada kesesatan. Mereka menuju kesesatan dan berpaling dari jalan hidayah dan petunjuk. Mereka sengaja meninggalkan ayat-ayat muhkam dan sibuk mengutak-atik ayat mutasyabih sesuai dengan opini mereka.

5. Ar-rasikhuna fil 'ilm.

وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا

(Orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabih; semua itu dari sisi Rabb kami.')

Golongan kedua: orang yang mantap ilmu agamanya (ar-rasikhuna fil 'ilm). Mereka memahami ayat mutasyabih berdasarkan ayat muhkam dan dalil-dalil shahih yang lain. Jika ada ayat yang mereka tidak pahami, mereka yakin bahwa ayat-ayat Al-Qur'an membenarkan satu sama lain dan tidak mungkin bertentangan.

6. Hanya ulul albab yang memetik pelajaran.

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

(Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran melainkan orang-orang yang berakal)

Yang menerima petunjuk, nasihat, dan pengajaran dari Allāh hanyalah ulul albab. Ulul albab adalah orang yang akalunya bersih nan suci. Pelajaran dari ayat-ayat Allāh meresap masuk ke pikiran mereka. Mereka memetik ilmu dan faedah tersebut; mereka mengamalkan hal yang baik dan menghindari hal yang buruk.

Adapun orang yang sebaliknya, tidak mendapat kebaikan sama sekali. Tidak ada manfaat apa pun yang bisa mereka petik.

Fawaid

- Al-Qur'an adalah kitab yang bisa ditadabburi oleh setiap orang. Akan tetapi, untuk memahaminya secara mendalam, perlu ilmu agama yang memadai; tidak semua orang bebas menafsirkannya.

- Ibnu Abbas menjelaskan,

التَّفْسِيرُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَوْجِهٍ: وَجْهٌ تَعْرِفُهُ الْعَرَبُ مِنْ كَلَامِهَا، وَتَفْسِيرٌ لَا يُعَدَّرُ أَحَدٌ بِجَهَالَتِهِ، وَتَفْسِيرٌ يَعْلَمُهُ الْعُلَمَاءُ، وَتَفْسِيرٌ لَا يَعْلَمُهُ إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى ذِكْرُهُ

“Tafsir Al-Qur'an terbagi menjadi empat jenis:

1. Ayat Al-Qur'an yang dipahami orang Arab dari segi bahasanya.
2. Ayat yang pasti bisa dipahami oleh setiap orang; tidak mungkin ada yang tidak paham.
3. Tafsir yang diketahui hanya oleh ulama (orang yang mantap ilmu agamanya).
4. Tafsir yang hakikatnya diketahui oleh Allāh Ta'ala semata. (Tafsir Ath-Thabari, 1:74)

- Contoh penjelasan Ibnu Abbas tersebut:

1. Ayat Al-Qur'an yang dipahami orang Arab dari segi bahasanya.

Misalnya, di surah Fathir sebutkan tentang qithmir (قطمير), sedangkan di surah An-Nisa' disebutkan tentang fatila (فتيلا) dan naqira (نقيرا). Orang Indonesia tidak paham dengan istilah ini. Tiga lafal tersebut, dalam Al-Quran dengan terjemahan bahasa Indonesia, diartikan dengan kata “sedikit pun”. Adapun orang Arab, mereka paham dengan sangat jelas perihal maksud “sedikit pun” dalam ayat-ayat yang menggunakan tiga istilah tersebut.

Referensi:

- Al-Qur'anul Karim.
- Taisirul Karimir Rahman. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tafsir Ath-Thabari. Al-Imam Ath-Thabari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Perbedaan antara qithmir, fatila, dan naqira. Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=gx13IL7wtN0>

2. Ayat yang pasti bisa dipahami oleh setiap orang; tidak mungkin ada yang tidak paham.

Al-Qur'an menyebutkan tentang hal-hal sederhana di sekeliling manusia, misalnya penciptaan langit dan bumi serta penciptaan tubuh manusia.

3. Tafsir yang diketahui hanya oleh ulama (orang yang mantap ilmu agamanya).

Misalnya, penjelasan tentang peristiwa akhir zaman, ciri-ciri dajjal, serta aturan dalam jihad.

4. Tafsir yang hakikatnya diketahui oleh Allāh Ta'ala semata.

Misalnya, kapan terjadi hari kiamat.

Belajar Agama Bukan Kegiatan Sampingan

Penulis: Athirah Mustajab
Editor: Za Ummu Raihan



طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Belajar agama adalah kewajiban setiap muslim."

TAKHRIJ HADITS

- Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Majah (no. 224) dari Anas bin Malik رضي الله عنه.
- Lafal lengkap yang dibawakan oleh Ibnu Majah di dalam *Sunan-nya* adalah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

- Syaikh Al-Albani berkata bahwa hadits tersebut shahih, kecuali lafal

وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

yang beliau nilai *dha'if jiddan*. Takhrij ini beliau cantumkan di *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah*, 1:296; *Misykatul Mashabih*, no. 218; dan *At-Ta'liq Ar-Raghib*, 1:54.

SYARAH HADITS

1. Ilmu yang wajib dipelajari.

طَلَبُ الْعِلْمِ

Maksudnya adalah ilmu agama. (*Mirqatul Mafatih*, 1:301)

2. Hukumnya.

فَرِيضَةٌ

Hukumnya wajib. (*Mirqatul Mafatih*, 1:301)

3. Bagi setiap muslim

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(Wajib bagi individu (fardu 'ain)) maupun bagi kaum muslimin secara keseluruhan (fardu kifayah). (*Mirqatul Mafatih*, 1:301)

4. Fudhail bin Iyadh menyampaikan kaidah tentang ilmu yang fardu 'ain:

- Jika si muslim wajib mengerjakan amal tersebut berarti dia wajib mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan amal tersebut.
- Jika si muslim tidak wajib mengerjakan amal tersebut berarti dia tidak wajib mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan amal tersebut. (*Ma'alimus Sunan*, 4:186)

5. Contoh penerapan kaidah dari Fudhail bin 'Iyadh tersebut:

- Setiap muslim mukallaf (yang sudah terkena beban syariat), wajib mengerjakan shalat fardu. Itu artinya, setiap muslim mukallaf wajib mempelajari tata cara shalat yang benar dan tata cara wudhu yang benar, bukan hanya shalat atau wudhu asal-asalan. Bukan pula "yang penting ikut cara shalat dan wudhu orang lain" tanpa tahu ilmunya. Jika dia tidak punya ilmu, bisa jadi wudhu atau shalatnya tidak sesuai tuntunan Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- Seorang muslim yang memiliki unta harus mempelajari ilmu tentang zakat unta. Jika memiliki kambing berarti wajib mempelajari ilmu tentang zakat kambing. Adapun jika seseorang tidak memiliki unta atau kambing berarti dia tidak wajib belajar tentang zakat kedua hewan ternak tersebut.
- Seorang muslim yang akan menikah wajib mempelajari ilmu seputar pernikahan, baik pranikah (tuntunan Islam dalam memilih pasangan, *nazhar*, *khitbah*, mahar, dan sebagainya) maupun pasca nikah (nafkah, ucapan/perbuatan yang termasuk talak, *khulu'*, hak dan kewajiban dalam rumah tangga sebagai suami/istri dan ayah/ibu, dan sebagainya).
- Seorang muslim yang akan masuk ke dunia bisnis, harus mempelajari seluk-beluk fikih *buyu'* (jual beli).



Referensi

- *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mirqatul Mafatih*, 'Ali bin Mula Al-Qari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- (طلب العلم فريضة على كل مسلم) الشيخ سليمان الرحيلي حفظه الله. diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=hGc6Cx1ApXo> pada 8 oktober 2020





Pena Tetap Tergenggam di Tanganku

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan

Bismillāh. Ummahat wa akhawāt fillāh, rahīmāni wa rahīmakunnallāh.

Alhamdulillah Allāh ﷻ masih memberikan kepada kita kesempatan untuk bersua di majalah tercinta kita ini. Semoga pertemuan demi pertemuan kita senantiasa menumbuhkan kebaikan bagi urusan dunia dan akhirat kita.

Pada edisi lalu telah kita ulas mengenai [peran wanita yang tidak boleh diremehkan](#). Mengapa? karena wanita muslimah memiliki beberapa hak dan tanggung jawab yang besar sekaligus; sebagai diri sendiri, istri, dan sebagai ibu dari anak-anaknya. Penting baginya mengilui berbagai perkara penting yang berkaitan dengan peran-perannya tersebut. Tujuannya agar ia tidak mendzalimi maupun terdzalimi. Agar muslimah memiliki kemuliaan, dan kepribadian yang diinginkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasūlullāh ﷺ. Serta mampu menjadi rujukan pertama yang paling baik bagi generasi penerusnya (anak-anak keturunannya).

Urgensi Menuntut Ilmu

Sesungguhnya Allāh ﷻ telah menjaga pertahanan kaum muslimin dengan *mujahidin* (orang-orang yang berjihad) dan menjaga syari'at Islam dengan para penuntut ilmu. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allāh ﷻ,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah 9: Ayat 122)

Pada ayat tersebut Allāh ﷻ membagi orang-orang beriman menjadi dua kelompok; mewajibkan kepada salah satunya berjihad *fi sabillillah* dan kepada sebagian yang lainnya menuntut ilmu agama. Sehingga tidak berangkat semuanya ke medan jihad yang menyebabkan rusaknya syari'at dan hilangnya ilmu dan tidak pula menuntut ilmu semuanya sehingga orang-orang kafir akan mengalahkan agama ini. Karena itulah Allāh ﷻ mengangkat derajat kedua kelompok ini (*Hilyah Al-'Allim Al-Mu'allim*, Salim Al-Hilali hlm.5-6).

Imam Ibnul Jauzi berkata, "Wanita adalah orang yang diberi beban syari'at sama dengan laki-laki. Mereka diwajibkan menuntut ilmu yang wajib mereka ketahui agar mereka merasa yakin dalam menjalankan ibadahnya."

Imam Ahmad رحمه الله berkata, "Kebutuhan kita akan ilmu lebih penting daripada kebutuhan kita terhadap makan dan minum." Perkara makan dan minum hanya berkaitan dengan hidup kita di dunia yang fana, sedangkan ilmu sangat erat dengan nasib kita di dunia dan juga kelak di akhirat yang kekal.

Senangat Shahabiyah Menuntut Ilmu Syari'i

Para wanita *shahabiyah* di zaman Rasūlullāh ﷺ menghadiri majelis-majelis ilmu. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin diajukan oleh wanita-wanita zaman sekarang karena malu. Sampai-sampai ibunda 'Aisyah رضي الله عنها memuji para *shahabiyah* ini dengan mengatakan, "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, rasa malu tidak pernah menghalangi mereka untuk belajar (memahami) agama." (Shahih Muslim)

Para wanita *shahabiyah* juga meminta kepada Rasūlullāh ﷺ waktu tersendiri bagi mereka untuk menuntut ilmu. Abu Sa'id Al Khudriy رحمه الله, mengatakan bahwa ada seorang wanita menghadap Nabi ﷺ seraya berkata,

"Wahai Rasūlullāh, kaum laki-laki telah memborong waktumu. Oleh karenanya peruntukkanlah untuk kami sebuah waktu khusus yang engkau tetapkan sendiri. Pada waktu itu kami akan mendatangimu lalu engkau ajarkan kepada kami ilmu yang telah Allāh ajarkan kepadamu."

Rasūlullāh ﷺ lantas bersabda, "Berkumpullah kalian pada hari ini dan ini di tempat ini." Kaum wanita pun berkumpul, Rasūlullāh ﷺ lalu mendatangi mereka dan mengajari mereka ilmu yang telah Allāh ajarkan kepada beliau. (HR. Bukhari dan Muslim)

Ini menunjukkan kebiasaan baik yang dilakukan oleh wanita-wanita *shahabiyah* adalah senantiasa haus akan ilmu.

Pada masa Rasūlullāh ﷺ, para *shahabiyah* senantiasa dekat dengan kebaikan karena dekatnya mereka dengan bimbingan pembawa wahyu. Namun, hal itu tidak membuat mereka bersikap santai dan kurang semangat dalam menuntut ilmu. Maka seharusnya wajib bagi kita untuk lebih bersemangat lagi menuntut ilmu, karena kita berada di zaman yang jauh setelah mereka. Jaman yang jauh lebih buruk dan penuh dengan fitnah.

Menuntut Ilmu Adalah Kewajiban

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Rasūlullāh ﷺ bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah, shahih)

Hukum menuntut ilmu ada yang wajib 'ain dan ada yang wajib kifayah. Ilmu yang wajib 'ain, yaitu ilmu yang harus dipelajari agar tegak agama seseorang, yang apabila dia tidak mengetahui ilmu tersebut dia akan meninggalkan kewajiban atau melakukan keharaman. Setiap orang berbeda-beda tentang ilmu yang wajib dipelajarinya. Ilmu ini meliputi ilmu tentang akidah, ibadah, dan muamalah. Imam Ahmad رحمه الله mengatakan, "wajib bagi seseorang untuk menuntut ilmu yang berguna untuk menegakkan agamanya". Lalu ada yang bertanya, "ilmu seperti apa?" Beliau menjawab, "ilmu yang harus diketahui setiap hamba seperti ilmu tentang shalat, puasa, dan yang lainnya." (dinukil dari Hushulul Ma'mul).

Ilmu yang wajib kifayah, yaitu ilmu yang jika sudah ada sebagian orang yang mempelajari ilmu tersebut, gugur kewajiban bagi yang lainnya. Contohnya mempelajari ilmu tentang cabang-cabang masalah fikih, penjelasan detail para ulama, serta perbedaan pendapat yang terjadi di antara para ulama. Hal ini tidak wajib diketahui oleh setiap muslim. Jika sudah ada yang mempelajarinya dan mengetahuinya, maka bagi yang lain hukum mempelajarinya adalah sunnah (dianjurkan). Termasuk juga mempelajari ilmu-ilmu dunia seperti ilmu teknologi, kedokteran, teknik, dan lain sebagainya yang digunakan untuk kemanfaatan kaum muslimin.



Ketutamaan Mempelajari Ilmu

Meninggalkan ilmu, sama dengan berpaling dari kebaikan yang banyak, seakan enggan mendapatkan bagian warisan terbaik, karena beliau ﷺ pernah bersabda, "Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, hanya saja mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa mengambilnya berarti ia mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Menyibukkan diri dengan ilmu, mempelajari, menelaah, dan memahaminya adalah indikasi bahwa Allāh menginginkan kebaikan baginya. "Barangsiapa yang Allāh inginkan kebaikan untuknya, niscaya Dia memahamkannya dalam masalah agama." (HR. Bukhari, no.71; dan Muslim, no. 1037)

Nabi ﷺ diberitahu tentang dua orang laki-laki; salah satunya ahli ibadah dan yang kedua adalah orang yang berilmu, maka beliau bersabda, "Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah dari kalian." (HR. Tirmidzi, no.2685)

Mempelajari Ilmu juga merupakan jalan mudah menuju Surga. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasūlullāh ﷺ bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allāh akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Makna Allāh akan mudahkan baginya jalan menuju surga, ada empat makna sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali.

Pertama: Dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allāh akan memudahkannya masuk surga.

Kedua: Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga.

Ketiga: Menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga. Sebagaimana kata sebagian ulama kala suatu ilmu diamalkan,

مَنْ عَمِلَ بِمَا عِلْمُ أُورِثَهُ اللَّهُ عِلْمًا مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Siapa yang mengamalkan suatu ilmu yang telah ia ilmui, maka Allāh akan mewarisinya ilmu yang tidak ia ketahui."

Sebagaimana kata ulama lainnya,

ثَوَابُ الْحَسَنَةِ الْحَسَنَةُ بَعْدَهَا

"Balasan dari kebaikan adalah kebaikan selanjutnya."

Begitu juga dalam ayat disebutkan,

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى

"Dan Allāh akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk." (QS. Maryam: 76)

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

"Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allāh menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketakwaannya." (QS. Muhammad: 17)

Keempat: Dengan ilmu, Allāh akan mudahkan jalan yang nyata menuju surga yaitu saat melewati *shirath* (sesuatu yang terbentang di atas neraka menuju surga.).

Sampai-sampai Ibnu Rajab simpulkan bahwa menuntut ilmu adalah jalan paling ringkas menuju surga. (*Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, 2: 297-298)

Tetap Belajar dalam Kondisi Apapun

Saudariku, Wajib bagi kita bersungguh-sungguh menempuh jalan menuntut ilmu sesuai kemampuan kita. Bagaimanapun kondisi kita saat ini, tidak ada alasan untuk meninggalkan menuntut ilmu. Apakah kita seorang yang masih lajang atau telah berkeluarga. Berada di tengah wabah apalagi ketika masa-masa telah aman. Tetaplah istiqamah untuk belajar walau caranya bisa sebatas menyimak melalui perantara kanal-kanal dakwah, seperti televisi, radio, buku-buku, majalah, CD, maupun medsos yang telah terpercaya kelurusan aqidahnya. Jangan biarkan jiwa kita kosong tanpa sedikit pun nasihat/ilmu sehingga terlewat beberapa waktu lamanya.

Ikatlah Ilmu

Saudariku yang semoga senantiasa dirahmati Allāh ﷻ, mengikat ilmu dengan dua hal:

1. Mengikat ilmu dengan menuliskannya.

Sesungguhnya mencatat ilmu adalah di antara adab bagi pencari ilmu sehingga apa yang telah ia dengar dan pelajari tidak berlalu begitu saja tanpa jejak dan bekas. Selain itu juga karena akal manusia itu lemah dan mudah lupa. Imam Asy Syaifi رحمه الله berkata,

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدٌ قَيْدُ صَيْدِكَ بِالْجِبَالِ الْوَاتِقَةُ

فَمِنْ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً وَتَنْزِكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَائِقَةٍ

"Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya

Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat

Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang

Setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja."

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

"Ikatlah ilmu dengan dengan menulisnya." (*Silsilah Ash-Shahiihah* no. 2026)

Bahkan beliau memerintahkan sebagian sahabatnya agar menulis ilmu. Salah satunya adalah Abdullah bin 'Amru. Beliau bersabda kepadanya:

اَكْتُبْ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا خَرَجَ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ

"Tulislah. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya. Tidaklah keluar darinya melainkan kebenaran". (HR. Ahmad 2/164 & 192, Al-Hakim 1/105-106, shahih)

2. Mengikat ilmu dengan Amal shalih.

Syaikh Abdurrahman bin Qasim An Najdi رحمه الله mengatakan, "Amal adalah buah dari ilmu." Ilmu itu dicari demi mencapai sesuatu yang lain. Fungsi ilmu ibarat sebatang pohon, sedangkan amalan seperti buahnya. Maka setelah mengetahui ajaran agama Islam seseorang harus menyertainya dengan amalan. Sebab orang yang berilmu akan tetapi tidak beramal dengannya lebih jelek keadaannya daripada orang bodoh. Karena sesungguhnya Allāh ﷻ tidaklah akan meninggalkan hisab pada perkara-perkara di dunia baik yang besar maupun yang kecil.

Nah saudariku muslimah, setelah kita mengetahui urgensi, keutamaan, dan wajibnya menuntut ilmu dan melazimkannya dengan amal shalih, apakah kita masih berleha-leha dan suka menyia-nyiakan waktu, membiarkannya melampaui usia kita tanpa makna?

Saya dan Anda, kita semua wahai muslimah mari bersemangat mencari ilmu demi menggapai ridha Allāh ﷻ, demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allāhul musta'an.

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
hafidzahullāh



1. Tanya:

Ustadz, apakah arti maulid secara istilah dan bahasa ?

Jawab:

Maulid adalah tempat lahirnya seseorang atau waktu lahirnya seseorang. Adapun yang dimaksud *maulidunnabawi* adalah lahirnya atau tempat Nabi Muhammad ﷺ.

2. Tanya:

Kapan tanggal lahir Nabi ﷺ yang shahih dalam sebuah riwayat ?

Jawab:

Terdapat khilaf yang sangat banyak tentang kapan beliau lahir, ada yang mengatakan beliau lahir di bulan Rabi'ul Awwal. Ada yang mengatakan hari kedua di bulan Rabi'ul Awwal, ada yang mengatakan tanggal 12 dan *tarikh-tarikh* yang lain bahkan ada yang mengatakan beliau dilahirkan di bulan Shafar, ada yang mengatakan beliau dilahirkan di bulan Ramadhan, terdapat perselisihan yang banyak di antara ulama.

Para ulama bersepakat bahwa Nabi ﷺ dilahirkan di Tahun Gajah. Tahun di mana Abrahah datang ke Makkah dengan tujuan untuk menghancurkan Ka'bah. Saat itu, dia membawa seekor gajah dengan maksud untuk menghancurkan rumah Allāh ﷻ dengan mudah. Maka, tahun tersebut dinamakan dengan Tahun Gajah.

Adapun yang pasti adalah Nabi ﷺ dilahirkan di hari Senin pada Tahun Gajah. Namun, di bulan apa dan tanggal berapa masih ada khilaf di antara para ulama. Hal ini menunjukkan para salaf dari kalangan sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in* tidak terlalu memperhatikan tanggal lahir Nabi ﷺ. Seandainya para sahabat, *tabi'in* dan *tabi'ut tabi'in* dari awal sudah punya perhatian, tentunya tanggal kelahiran beliau tidak akan terlupakan.

Ini adalah isyarat bahwa para generasi pertama tidak memiliki perhatian khusus tentang tanggal kelahiran Nabi ﷺ. Menurut mereka, tanggal lahir beliau tidak ada pengaruhnya kepada ibadah mereka. Yang mereka perhatikan adalah mencontoh beliau dalam hal aqidah, akhlak dan ibadah.

Cara untuk mengungkapkan cinta kepada Rasūlullāh ﷺ adalah:

1. Mengikuti sunnah beliau
2. Mendakwahkan sunnah beliau
3. Bersabar ketika mendakwahkan sunnah beliau

3. Tanya:

Apa hukum merayakan maulid dengan diisi acara kajian atau membaca Al-Qur'an bersama?

Jawab:

Merayakan hari kelahiran Nabi ﷺ jelas tidak ada petunjuknya dan tidak ada contohnya dari para generasi terdahulu. Tidak pernah dilakukan oleh para sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in* yang tentunya mereka adalah orang yang lebih mencintai Nabi ﷺ dan yang lebih berilmu daripada ummat zaman ini. Mereka lebih lurus dalam beramal dan lebih bersemangat daripada kita. Dan mereka adalah orang-orang yang diuji oleh Allāh dan Rasul-Nya, di mana kita diperintahkan untuk mengikuti mereka.

Merayakan maulid Nabi adalah perkara baru dalam agama ini, tidak ada dalilnya dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan tidak pernah dilakukan para sahabat. Apapun acaranya, baik dengan mengumpulkan orang untuk membaca *Sirah Nabawiyah*, membaca Al-Qur'an atau mendatangkan penceramah, jika tujuannya adalah merayakan kelahiran Nabi ﷺ, maka tidak ada dalil yang menjelaskan sehingga kita harus menjauhi perkara seperti ini.

4. Tanya:

Bagaimana cara yang benar mengungkapkan kecintaan kepada Rasūlullāh ﷺ?

Jawab:

Sudah menjadi kebiasaan orang yang mencintai ingin membuat bahagia orang yang dicintai. selalu ingin menyamai orang yang dicintai dalam hal berperilaku, gaya hidup dan lain-lain. Begitu pula orang yang mengaku mencintai kepada Rasūlullāh ﷺ, maka sudah seharusnya berusaha mengikuti jalan hidup beliau, mempelajari sejarah beliau, menghidupkan sunnah-sunnah beliau dan mengamalkan ajaran-ajaran beliau. Apabila beliau tidak memerintahkan untuk merayakan hari lahir beliau, maka seharusnya kita tidak perlu merayakannya. Apa yang diajarkan oleh beliau sudah sempurna dan tidak perlu ditambah lagi.

Nabi ﷺ memerintahkan kita untuk mengikuti sunnah beliau dan melarang kita untuk membuat perkara yang baru (*bid'ah*) yang tidak ada dalam ajaran beliau. Jadi, jika kita memang cinta kepada Nabi ﷺ, maka yang paling utama kita lakukan adalah mengikuti sunnah beliau. Yaitu perhatian dengan hadits-hadits beliau, mengamalkan hadits-hadits beliau dan bersabar dalam mendakwahkan sunnah di antara manusia. Rela menghabiskan waktu, dicela dicemooh demi melaksanakan sunnah Nabi ﷺ. Inilah yang dinamakan cinta tertinggi kepada Nabi ﷺ.

Adapun yang mengaku mencintai Nabi ﷺ, namun dalam prakteknya mereka mengadakan perkara yang baru dan tidak diajarkan oleh beliau, tentunya hal ini dibenci oleh Nabi ﷺ. Merayakan maulid Nabi adalah sebuah kesesatan yang tidak pernah diajarkan dan tidak pernah dilakukan oleh para sahabat, *tabi'in* dan *tabiut tabi'in*.

Merayakan maulid nabi adalah sesuatu yang baru, yang terjadi pada abad ke-4 atau abad ke 5 dan yang melakukan itu adalah golongan sebelum mereka termasuk sekte di dalam syiah.

Dengan demikian, cara untuk mengungkapkan cinta kepada Nabi ﷺ adalah:

1. Mengikuti sunnah beliau
2. Mendakwahkan sunnah beliau
3. Bersabar ketika mendakwahkan sunnah beliau

Sumber: "[Tanya Jawab Seputar Maulid - Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A](#)"

Laporan
Keuangan
Yayasan HSI
AbdullahRoy
(Periode Juli-September 2020)

JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
PENGEMBANGAN HSI (BSM 7109713408 - HSI ABDULLAHROY)					
Saldo Awal	Rp287.272.548	Saldo Awal	Rp344.034.301	Saldo Awal	Rp430.662.468
Pemasukan	Rp296.986.027	Pemasukan	Rp342.054.251	Pemasukan	Rp510.123.302
Pengeluaran	Rp240.224.274	Pengeluaran	Rp255.426.085	Pengeluaran	Rp225.490.051
Saldo Akhir	Rp344.034.301	Saldo Akhir	Rp430.662.468	Saldo Akhir	Rp715.295.718
SOSIAL (BSM 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI)					
Saldo Awal	Rp192.640.415	Saldo Awal	Rp141.785.468	Saldo Awal	Rp156.061.514
Pemasukan	Rp17.480.290	Pemasukan	Rp22.998.354	Pemasukan	Rp54.233.539
Pengeluaran	Rp68.335.237	Pengeluaran	Rp8.722.309	Pengeluaran	Rp28.617.501
Saldo Akhir	Rp141.785.468	Saldo Akhir	Rp156.061.514	Saldo Akhir	Rp181.677.552
ZAKAT (BSM 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT)					
Saldo Awal	Rp1.403.979.831	Saldo Awal	Rp653.337.067	Saldo Awal	Rp522.825.667
Pemasukan	Rp81.914.371	Pemasukan	Rp51.183.900	Pemasukan	Rp194.475.664
Pengeluaran	Rp832.557.135	Pengeluaran	Rp181.695.300	Pengeluaran	Rp10.957.802
Saldo Akhir	Rp653.337.067	Saldo Akhir	Rp522.825.667	Saldo Akhir	Rp706.343.529
WAKAF (BSM 7109813405 - HSI ABDULLAHROY WAKAF)					
Saldo Awal	Rp1.301.378.816	Saldo Awal	Rp1.355.654.843	Saldo Awal	Rp1.363.484.667
Pemasukan	Rp54.396.859	Pemasukan	Rp7.953.531	Pemasukan	Rp26.931.266
Pengeluaran	Rp120.832	Pengeluaran	Rp123.706	Pengeluaran	Rp125.197
Saldo Akhir	Rp1.355.654.843	Saldo Akhir	Rp1.363.484.667	Saldo Akhir	Rp1.390.290.735
DANA RIBA (BSM 7127695328 - HSI ABDULLAHROY SOSIAL)					
Saldo Awal	Rp155.156.057	Saldo Awal	Rp163.485.412	Saldo Awal	Rp166.025.333
Pemasukan	Rp40.082.047	Pemasukan	Rp37.521.011	Pemasukan	Rp101.560.291
Pengeluaran	Rp31.752.692	Pengeluaran	Rp34.981.090	Pengeluaran	Rp167.732.316
Saldo Akhir	Rp163.485.412	Saldo Akhir	Rp166.025.333	Saldo Akhir	Rp99.853.308
JUMLAH KESELURUHAN					
Saldo Awal	Rp3.340.427.667	Saldo Awal	Rp2.658.297.091	Saldo Awal	Rp2.639.059.648
Pemasukan	Rp490.859.594	Pemasukan	Rp461.711.046	Pemasukan	Rp887.324.061
Pengeluaran	Rp1.172.990.170	Pengeluaran	Rp480.948.489	Pengeluaran	Rp432.922.867
Saldo Akhir	Rp2.658.297.091	Saldo Akhir	Rp2.639.059.648	Saldo Akhir	Rp3.093.460.842

Lupis Ketan

Oleh : Munifah (ART181-16106)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Penganan tradisional khas Jawa satu ini merupakan jajanan pasar yang mudah ditemukan hingga pelosok nusantara. Selain teksturnya yang kenyal, perpaduan cita rasa manis dari gula dan rasa gurih dari parutan kelapa, membuat kue basah ini tetap digemari hingga kini. Nah, bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.

Bahan:

- 1 liter beras ketan
- Daun pisang
- Tali Rafia
- 1/2 kg gula jawa/ gula aren
- 200 gr gula pasir
- 250cc air
- 1/2 kelapa parut sedang

Kuah Gula:

1. Masak air 250 cc bersama daun pandan hingga mendidih.
2. Masukkan gula merah yang sudah disisir.
3. Tambahkan gula pasir. Aduk terus sampai larut.
4. Setelah dingin, saring terlebih dahulu.

Cara Membuat:

1. Cuci bersih beras ketan dan rendam sekitar 30 menit, lalu tiriskan.
2. Bungkus bentuk segitiga dengan daun pisang, lalu ikat dengan tali Rafia.
3. Siapkan dandang, lalu masak air hingga mendidih.
4. Masukkan ketan dan rebus selama empat jam. Selama merebus, tetap selalu tambahkan air agar ketan tetap terendam.



Setelah 4 jam/matang, angkat, dan buka bungkus ketan, lalu tata di atas piring. Taburi parutan kelapa di atas Lupis, lalu siram dengan kuah gula secukupnya. Kue ini biasanya disajikan bersama Cenil dan Klepon. Nikmati selagi masih segar. Semoga menjadi menu camilan favorit di rumah. Selamat mencoba!

Pecak Terong

Oleh : Tri Damayanti (ART181-13164)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Olahan terong yang paling *familiar* di tengah masyarakat adalah Terong Balado. Kali ini, Resep Dapur Ummahat akan menyajikan resep Pecak Terong sebagai alternatif lain bagi para ibu di rumah terutama penyuka pedas. Namun, ada yang berbeda dengan penyajiannya yakni tanpa menggunakan kuah santan, tetapi diganti dengan fiber cream. Yuk, simak cara membuatnya berikut.

Bahan:

- 3 buah terong (belah dua)
- Gula putih secukupnya
- Garam secukupnya
- 2 sendok *fiber creme* (cairkan dengan sedikit air)
- Air secukupnya

Bumbu halus:

- 4 buah cabe rawit
- 4 siung bawang merah
- 2 siung bawang putih
- Terasi secukupnya
- Seruas kencur (sesuai selera)

Langkah memasak:

1. Panggang terong dengan teflon hingga matang, kemudian dicobek dan penyet.
2. Tumis bumbu halus hingga harum, lalu masukkan air dan *fibere cream*.
3. Tambahkan garam dan gula secukupnya. Masak hingga matang.
4. Tuang bumbu ke atas terong penyet.

Mudah dan sederhana membuatnya, bukan? Terong bisa dipanggang atau pun dibakar. Sajikan sebagai teman nasi panas. Rasakan sensasi pedas ditambah harum kencur yang bisa menggugah selera makan. Semoga menjadi menu favorit di rumah. Selamat mencoba!



Bismillāh.. Sahabat HSI *Fillāh*, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada *form* di kolom sebelah kanan ini. **Pastikan *antum* telah membaca Majalah HSI Edisi 021** ini agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di yang telah disediakan.



Hadiah
Kuis Edisi
021

- Peserta kuis berhak ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.
- Peserta Kuis haruslah anggota HSI aktif dengan nilai akhir *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh.
- Kuis ditutup pada tanggal 30 November 2020.
- Pemenang Kuis diundi melalui random.org
- Ongkos kirim hadiah ditanggung Majalah HSI

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang KUIS berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
- Pemenang akan mendapat konfirmasi dari TIM Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



Pemenang KUIS Edisi 020

- 1. Lia Ulfa Yolanda (ART202-16233)**
Nama admin : Dewi dan Dyah
Alamat: Perum Tiara Mantang Blok K-19 RT.02/ RW 05, Sagulung, Batam
- 2. Maly Saputra Indi (ARN202-19066)**
Nama admin: Robby Cahyadi
Alamat: Jl. Gorda Vas Blok G2, RT.08/RW.05, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13810
- 3. Sulaiha Basir (ART202-80139)**
NIP: ARN202-19066
Nama admin: Windy
Alamat: Jl. Teduh Bersinar, Kompleks Griya Fajar Mas. Blok L no 14. Makassar



< Jawaban Kuis Edisi 020

Kuis Majalah HSI Edisi 021

Silakan Isi data diri Antum/Antunna dengan lengkap sebelum menjawab Kuis Majalah HSI AbdullahRoy

*Required

Email address *

Your email address

NIP HSI *

Diisi NIP HSI Lengkap, Contoh ART171-23001

Your answer

Nama Lengkap *

Diisi Nama lengkap sesuai dengan Nama di web HSI

Your answer

Sign in to continue

To fill out this form, you must be signed in. Your identity will remain anonymous.

[Report Abuse](#)

SIGN IN

Nama Admin Grup HSI *

Diisi Nama Admin antum/antunna yang bertugas di grup saat ini

Your answer

Alamat Lengkap *

Diisi alamat Lengkap tempat antum/antunna tinggal saat ini

Your answer

Next

Never submit passwords through Google Forms.

GoogleForms

This content is neither created nor endorsed by Google.



Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi 021. Insyāallāh masih banyak kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.





Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil

Athirah Mustajab

Fadhilatul Khasanah

Hilyatul Fitriyah

Lindawati Agustini

Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.

A Firman Maulana

Isfaul Choiry

Arinal Firdaus

Samwel Waliamro

Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo

Dewi Fitria

Dian Soekotjo

Dody Suhermawan

Dona Setia Hadi

dr. Arie R. Kurniawan

dr. Avie Andriyani

Evi Prisilia Anggraini

Fauziana

Indah Elmi Ummu Halwa

Marlia Ulfa

Marlianti Ummu Jaihan

Tim Resep Dapur Ummahat HSI

Yudi Kadirun

Za Ummu Raihan

HSI IT

HSI KBM

HSI Peduli

HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com

Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:

www.majalahhsi.com

